

**PROBLEMATIKA PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
DI SMP SAINS CAHAYA AL-QUR'AN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh :

MUHAMMAD NIZARUDIN

NIM. 2220091

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

**PROBLEMATIKA PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
DI SMP SAINS CAHAYA AL-QUR'AN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh :

MUHAMMAD NIZARUDIN

NIM. 2220091

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : Muhammad Nizarudin

NIM : 2220091

Judul Skripsi : “PROBLEMATIKA PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI SMP SAINS
CAHAYA AL-QUR’AN PEKALONGAN”

Menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis tulis sumbernya. Apabila skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, maka saya bersedia menerima konsekuensi atau sanksi akademis dan dicabut gelarnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 16 Oktober 2024

Yang menyatakan,

A 1000 Rupiah postage stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'SEPULUH RIBU RUPIAH', '1000', 'TOL. 20', 'METRAL TEMPEL', and '13CFBAMX051371407'. The signature is in black ink and appears to be 'Muhammad Nizarudin'.

Muhammad Nizarudin
NIM. 2220069

Muasomah, M.A.

Banyuputih RT 01/RW 01, Kec. Banyuputih
Kab. Batang, Prov. Jawa Tengah

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Sdra. Muhammad Nizarudin

Kepada Yth.
Rektor UIN KH. Abdurrahman
Wahid Pekalongan
c.q. Dekan FTIK UIN KH.
Abdurrahman Wahid Pekalongan
di
PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Nizarudin
NIM : 2220091
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Judul : **PROBLEMATIKA PENERAPAN KURIKULUM
MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA
ARAB DI SMP SAINS CAHAYA AL-QUR'AN
PEKALONGAN**

Dengan ini mohon agar Skripsi Saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalammu 'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 17 Oktober 2024
Pembimbing,



Muasomah, M.A.
NIP. 199012152019032018



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Pahlawan KM.5 Rowolaku Kajen Kabupaten Pekalongan Kode Pos 51161
Website: www.ftik.uingusdur.ac.id | Email: ftik@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i :


Nama : MUHAMMAD NIZARUDIN
NIM : 2220091
Judul Skripsi : PROBLEMATIKA PENERAPAN KURIKULUM
MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
DI SMP SAINS CAHAYA AL-QUR'AN PEKALONGAN

Telah diujikan dalam sidang munaqasah oleh dewan Penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan pada hari Selasa, tanggal 29 Oktober 2024 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II


Fauhar Akh M.Pd.
NIP. 19790413201608D1005


Muhammad Zavinil Akhas, M.Pd.
NIP. 199101232019031008

Pekalongan, 4 November 2024

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,


Prof. Dr. H. Moh. Sugeng Solehuddin, M.Ag.
NIP. 19730112 200003 1 001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan disertasi ini adalah Pedoman transliterasi yang merupakan hasil Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

Di bawah ini daftar huruf-huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	a		Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	a		Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	al		Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	a		Es (dengan titik di bawah)
ض	at		De (dengan titik di bawah)
ط	a		Te (dengan titik di bawah)
ظ	a		Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah () yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika hamzah () terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fat ah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	ammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَي	Fat ah dan ya	Ai	A dan I
أَوْ	Fat ah dan wau	Iu	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلٌ : *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ اِي	Fat ah dan alif atau ya		a dan garis di atas
اِ اِي	Kasrah dan ya		i dan garis di atas
اُ اِي	ammah dan wau		u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *m ta*

رَمَى : *ram*

قِيلَ : *q la*

يَمُوتُ : *yam tu*

4. Ta Marb ah

Transliterasi untuk *ta marb ah* ada dua, yaitu: *ta marb ah* yang hidup atau mendapat harkat *fat ah*, *kasrah*, dan *ammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marb ah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marb ah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marb ah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rau ah al-a f l*

الْمَدِينَةُ الْفَضِيلَةُ : *al-mad nah al-f lah*

الْحِكْمَةُ : *al- ikmah*

5. Syaddah (Tasyd d)

Syaddah atau *tasyd d* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasyd d* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabban*

نَجَّيْنَا : *najjain*

الْحَقُّ : *al- aqq*

الْحَجُّ : *al- ajj*

نُعِمُّ : *nu''imakh*

عُدُوْا : *'aduwwun*

Jika huruf ber- *tasyd d* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharakat kasrah (), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* ().

Contoh:

عَلِيٍّ : *'Al* (bukan *'Aliyy* atau *'Aly*)

عَرَبِيٍّ : *'Arab* (bukan *'Arabiyy* atau *'Araby*)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bil du*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia

berupa alif. Contohnya:

تَامُرُونَ : *ta'mur na*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Alquran (dari *al-Qur' n*), sunnah, hadis, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

F il l al-Qur' n

Al-Sunnah qabl al-tadw n

Al-'Ib r t F 'Um m al-Laf l bi khu al-sabab

9. Laf' al-Jal lah ()

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mu f ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *d null h*

Adapun *ta marb ah* di akhir kata yang disandarkan kepada *laf' al-jal lah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

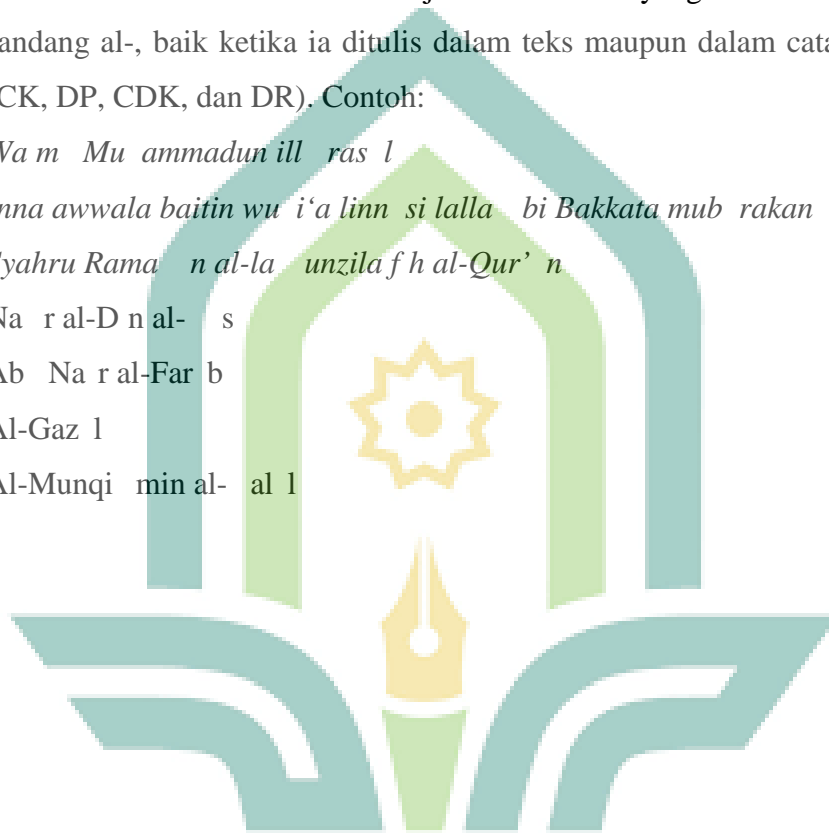
هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum f ra matill h*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang

berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa m Mu ammadun ill ras l
Inna awwala baitin wu i'a linn si lalla bi Bakkata mub rakan
Syahru Rama n al-la unzila fh al-Qur' n
Na r al-D n al- s
Ab Na r al-Far b
Al-Gaz l
Al-Munqi min al- al l



MOTTO

"لا ينال العلم عجل ولا ملول"

“Orang yang tergesa-gesa dan mudah bosan tidak akan memperoleh ilmu”

(Syeikh Sulaiman Ar-Ruhaili)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'alamin,...

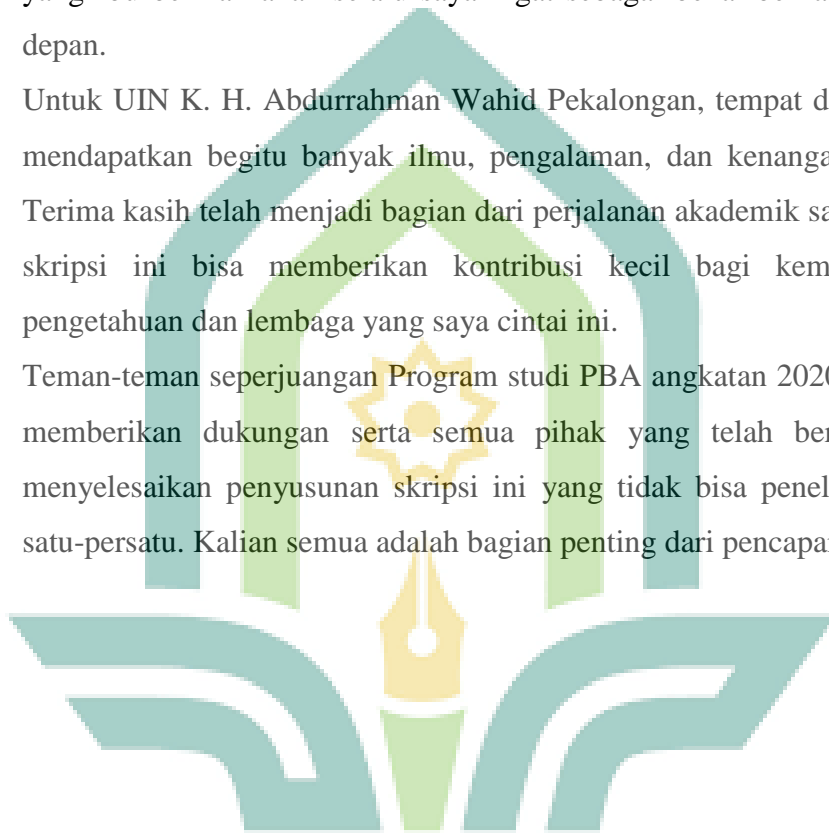
Puji syukur yang tiada terhingga atas kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah, nikmat kesehatan dan kekuatan sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang Insyaa Allah dinantikan syafa'atnya di yaumul akhir nanti.

Dengan tulus dan penuh rasa kasih, kupersembahkan skripsi ini kepada mereka yang telah banyak berperan dan mendukung dalam penyelesaian skripsi ini.

1. Ibu Solekha dan Bapak Rokhmat yang tidak kenal lelah mendidik, mensupport dan mendoakan putra putrinya. Semoga kesehatan dan keberkahan hidup senantiasa mengiringi langkah beliau.
2. Kakak tercinta Zulfa Kamalia yang selalu menghibur disaat saya lelah, memberikan semangat dan dukungan penuh serta untaian do'a sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Pengasuh Pondok Pesantren Ayo Ngaji Karangdadap Pekalongan, abah K.H. Abdul Kholid Ma'rufi M.Pd.I dan Umi Nyai Diah Mustafida serta para jajaran asatidz yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam

berjihad menuntut ilmu. Semoga ilmunya bermanfaat dan keberkahan selalu mengiringi beliau.

4. Kepada Ibu dosen Muasomah, M. A terima kasih yang sebesar-besarnya, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membimbing dan mengarahkan saya selama proses penyusunan skripsi ini. Bimbingan yang Ibu berikan akan selalu saya ingat sebagai bekal berharga di masa depan.
5. Untuk UIN K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, tempat di mana saya mendapatkan begitu banyak ilmu, pengalaman, dan kenangan berharga. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan akademik saya. Semoga skripsi ini bisa memberikan kontribusi kecil bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan lembaga yang saya cintai ini.
6. Teman-teman seperjuangan Program studi PBA angkatan 2020 yang telah memberikan dukungan serta semua pihak yang telah berjasa dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu-persatu. Kalian semua adalah bagian penting dari pencapaian ini.



ABSTRAK

Nizarudin, Muhammad. 2024. *Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Arab di SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan.* Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab. Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
Pembimbing: **Muasomah, M.A.**

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, mata pelajaran bahasa Arab

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum baru yang diterapkan sebagai penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013. Dalam penerapannya pada pembelajaran, kurikulum merdeka telah dikembangkan menjadi kurikulum yang lebih variabel namun tetap fokus pada materi-materi yang mendasar, pengembangan karakter serta kompetensi pada siswa. Seperti pada ulasanya bahwa kurikulum merdeka memiliki tujuan sebagai pemulihan pada krisisnya pembelajaran yang semakin parah akibat pandemi, selain itu juga bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada lembaga maupun guru untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum serta pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana problematika penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa Arab di SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan, untuk mengetahui solusi problematika penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa Arab di SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan dalam analisis menggunakan metode analisis reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi data.

Hasil dari penelitian yang disimpulkan adalah: problematika penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa arab meliputi problematika bagi guru dan problematika bagi peserta didik. Adapun problematika bagi guru meliputi: problem pada tahap perencanaan, proses pembelajaran, serta penilaian. Sedangkan problematika bagi peserta didik meliputi: latar belakang peserta didik, kesiapan peserta didik, serta problem pemahaman siswa. Adapun solusi dalam mengatasi problematika penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa Arab meliputi: memahami konsep merdeka belajar dan mempersiapkan perencanaan pembelajaran, meningkatkan kreativitas dan inovasi, menyederhanakan materi dan pembiasaan siswa.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat-Nya. Berkat karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di SMP Sains Cahaya Al-Qur’an Pekalongan”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Shalawat salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. semoga kita semua mendapatkan syafaatnya di yaumul akhir nanti, Amin.

Penelitian ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
2. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Sugeng Sholehuddin, M.Ag. selaku dekan FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
3. Bapak Dr. H. Ali Burhan, M.A. selaku ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab
4. Ibu Muasomah, M.A. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga, serta telah membantu dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Muhammad Zayinil Akhas M. Pd selaku dosen pembimbing akademik

6. Segenap dosen dan staf Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan ilmu dan motivasi selama belajar di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
7. Seluruh teman-teman mahasiswa yang selalu kebersamai dari awal kuliah sampai pada titik ini, semoga silaturahmi kita selalu terjaga dengan baik.

Peneliti menyadari akan segala keterbatasan dan kekurangan dari isi maupun tulisan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak masih dapat diterima dengan senang hati. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran di masa depan.

Pekalongan, 17 Oktober 2024

Penulis

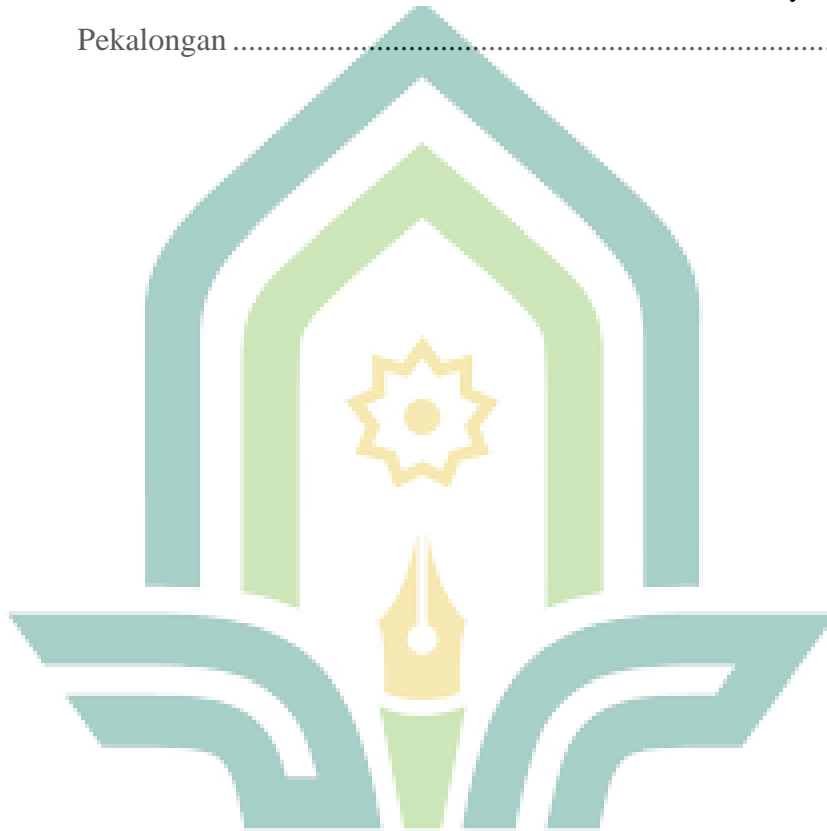
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN PENULISAN	v
MOTTO dan PERSEMBAHAN	xi
ABSTRAK	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR BAGAN	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Pembatasan Masalah	4
1.4 Rumusan Masalah	5
1.5 Tujuan Penelitian	5
1.6 Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
2.1 Deskripsi Teori	8
2.1.1 Penerapan Kurikulum Merdeka	8
2.1.1 Problematika Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka	16
2.1.3 Pembelajaran Bahasa Arab	19
2.2 Kajian Penelitian yang Relevan	24
2.3 Kerangka Berpikir	28

BAB III METODE PENELITIAN	31
3.1 Desain Penelitian.....	31
3.2 Fokus Penelitian	32
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	33
3.4 Data dan Sumber Data.....	33
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.6 Teknik Keabsahan Data	37
3.7 Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	47
4.1 Hasil Penelitian	47
4.1.1 Profil SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan	47
4.1.2 Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Arab di SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan.....	55
4.1.3 Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Bahasa Arab	64
4.2 Pembahasan	74
4.2.1 Analisis Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan.....	75
4.2.2 Analisis Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Bahasa Arab	82
4.2.3 Analisis Solusi Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Arab di SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan.	88
BAB V PENUTUP	93
5.1 Kesimpulan.....	93
5.2 Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Data Jumlah Guru dan Staf Pegawai SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan	53
Tabel 4.2	Data Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkatan Kelas VII-IX SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan.....	54
Tabel 4.3	Data Sarana dan Prasarana SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan	54



DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.....	29
----------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 3 Pedoman Observasi dan Dokumentasi

Lampiran 4 Pedoman Wawancara

Lampiran 5 Hasil Observasi

Lampiran 6 Transkrip Hasil Wawancara

Lampiran 7 Dokumentasi

Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangan pendidikan di Indonesia, kualitas mutu pendidikan dipengaruhi dengan kurikulum pendidikan yang diterapkan pada tingkat satuan pendidikan mulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) / Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sampai dengan pendidikan tingkat tinggi yaitu Perguruan Tinggi atau Universitas. Kurikulum pendidikan di Indonesia sering mengalami perubahan dalam hal penerapan di satuan pendidikan. Kurikulum yang sudah pernah diterapkan di Indonesia antara lain kurikulum tingkat satuan pendidikan 2006 (KTSP), kurikulum 2013 (KURTIAS) dan yang saat ini masih berjalan adalah kurikulum Merdeka (Merdeka Belajar). Adanya pembaruan yakni kurikulum merdeka merupakan sebuah gagasan yang memberikan kelonggaran kepada guru dan juga siswa untuk menentukan sendiri sistem pembelajaran yang akan diterapkan (Ainia, 2020).

Dalam perjalanan sistem pembelajaran kurikulum selama ini, dirasa proses belajar mengajarnya sangat kaku, di mana dalam penerapannya sebagian besar murid mendengarkan dan guru yang menjelaskan. Maka sistem seperti ini kebanyakan akan berfokus kepada pengetahuan namun minim keterampilan. Sedangkan lingkup dalam pendidikan teramat luas yakni juga mencakup sikap.

Menyikapi hal tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud) Nadiem Anwar Makarim menawarkan konsep merdeka belajar, yang mana merupakan tawaran untuk menata ulang sistem pendidikan nasional dalam rangka menyongsong perubahan dan kemajuan bangsa yang dapat menyesuaikan dengan perubahan zaman. Hal tersebut dilakukan dengan cara mengembalikan hakikat pendidikan yang sebenarnya, yakni pendidikan untuk memanusiakan manusia atau pendidikan yang membebaskan (Gufroni, 2021).

Konsep kurikulum merdeka belajar ini bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada sekolah dalam menentukan kurikulum yang disesuaikan dengan karakteristik daerah atau lingkungan sekitar. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan relevansi kurikulum dengan kebutuhan masyarakat setempat. Kurikulum sendiri harus mewujudkan tujuan pendidikannya, dan sangat memperhatikan terhadap pengembangan yang secara menyeluruh mengenai aspek-aspek pribadi peserta didik, yaitu dari segi spiritual, intelektualitas, psikologis, sosial dan budaya.

Realitanya, dalam pengembangan kurikulum banyak terjadi pro dan kontra, pengembangan kurikulum memang tidak dapat dihindari karena kurikulum harus disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, akan tetapi dalam pengembangan kurikulum harus memperhatikan prinsip-prinsip yang ada. Apabila tidak sesuai dengan prinsip yang ada maka pengembangan kurikulum tidak dapat memenuhi apa yang dibutuhkan masyarakat. Otomatis kurikulum tersebut dikatakan kurikulum yang gagal (Qomaruddin, 2022).

Salah satu sekolah swasta yang telah menerapkan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka belajar adalah SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan. SMP Sains Cahaya Al-Qur'an merupakan salah satu diantara madrasah swasta di kota Pekalongan yang telah menerapkan kurikulum merdeka secara menyeluruh yang didalamnya terdapat mata pelajaran bahasa Arab. Berdasarkan wawancara dengan Ustad Atho'illah Iskandar Lc, dalam penerapan kurikulum merdeka di SMP Sains Cahaya Al-Qur'an terdapat beberapa perubahan terutama pada sistem pembelajarannya, di mana kurikulum merdeka memberikan keleluasaan kepada guru untuk memilih berbagai perangkat ajar yang bisa disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik (pembelajaran terdiferensiasi). Namun kebijakan ini juga memiliki kelemahan dimana tidak semua guru faham akan pembelajaran diferensiasi dikarenakan perubahan kurikulum yang masih baru. Di samping hal itu, siswa harus beradaptasi kembali dengan kurikulum baru di karenakan sebelumnya menggunakan kurikulum 2013, Pelatihan guru yang belum merata, dan siswa yang merasa terlalu dibebankan dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sangat berpengaruh terhadap berjalannya suatu sistem pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Bahasa Arab dimana siswa yang lebih cenderung pada kemampuan auditori harus turut serta mempraktikkan seperti pada siswa yang berkemampuan kinestetik.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka akan dilakukan penelitian yang membahas tentang "Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di SMP Sains Cahaya Al-Qur'an

Pekalongan” untuk mengetahui permasalahan sekaligus upaya yang dilakukan pendidik dalam menerapkan kurikulum merdeka khususnya pada mata pelajaran bahasa Arab agar memberikan pandangan positif bagi siswa, guru maupun madrasah.

1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang muncul dari latar belakang di atas adalah sebagai berikut:

1. Ketidaksiapan guru dalam penerapan pembelajaran diferensiasi.
2. Kesulitan siswa dalam beradaptasi dengan pembelajaran bahasa Arab menggunakan kurikulum baru.
3. Pembelajaran yang tidak sesuai dengan gaya belajar siswa.
4. Keterbatasan pelatihan dan dukungan untuk guru.
5. Pro dan kontra dalam pengembangan kurikulum.

1.3. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada penerapan kurikulum merdeka di SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan, dengan fokus pada problematika yang muncul dalam pembelajaran mata pelajaran Bahasa Arab. Aspek yang diteliti mencakup kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan pembelajaran diferensiasi sesuai kurikulum merdeka, serta respon siswa terhadap perubahan kurikulum ini, khususnya terkait kesesuaian metode pembelajaran dengan gaya belajar mereka. Penelitian ini hanya mencakup periode sejak diberlakukannya kurikulum merdeka di sekolah tersebut. Selain itu, analisis juga dibatasi pada

masalah pelatihan guru yang belum merata dan dampaknya terhadap keberhasilan implementasi kurikulum merdeka di kelas.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pokok-pokok masalah di dalam latar belakang masalah, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana problematika penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa Arab di SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan?
2. Bagaimana solusi problematika penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa Arab di SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang di lakukan penulis adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana problematika penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa Arab di SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan.
2. Untuk mengetahui solusi problematika penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa Arab di SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan.

1.6. Manfaat Penelitian

Mengacu pada penelitian yang akan dilakukan kedepannya, harapan dari peneliti bahwa penelitian ini dapat memberikan solusi dari problematika yang di hadapi dari penerapan kurikulum merdeka, bermanfaat dan berguna untuk semua pihak. Adapun kegunaan yang dihasilkan yaitu:

1. Manfaat Teoritis Sebagai dasar untuk mengetahui bagaimana penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran bahasa Arab di SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan guna menambah referensi untuk peneliti selanjutnya dan untuk menambah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan kurikulum merdeka pada pembelajaran bahasa Arab.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Diharapkan dengan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan masukan dalam penerapan kegiatan pembelajaran untuk pencapaian tujuan yang belum tercapai dalam peningkatan kualitas dan kuantitas lembaga, khususnya dalam penerapan kurikulum merdeka dalam mata Pelajaran Bahasa Arab di SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan.

b. Bagi Guru

Dapat mengetahui serta dapat mengatasi permasalahan kurikulum merdeka pada mata pelajaran bahasa Arab, Guru juga mampu menerapkan kurikulum merdeka secara maksimal.

c. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat menumbuhkan pengetahuan, sikap, keterampilan. Juga diharapkan menjadi siswa yang berkarakter, budi pekerti dan berakhlak mulia.

d. Bagi Peneliti

Meningkatkan ilmu pengetahuan, wawasan, dan juga motivasi diri dalam menghadapi perkembangan kurikulum sehingga suatu saat

menjadi calon guru yang mengajarkan bahasa asing dapat menggunakan cara yang lebih mudah dipahami.

e. Bagi Pembaca

Agar mudah memahami efisiensi kurikulum merdeka belajar khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab serta mengevaluasi implementasi baik materi maupun kesesuaian praktik dan teori kurikulum merdeka belajar.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Deskripsi Teoritik

2.1.1 Penerapan Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Kurikulum

Istilah Kurikulum (*curriculum*) pada awalnya digunakan dalam dunia olahraga berasal dari *curir* (pelari) dan *curere* (tempat berpacu). Pada saat itu kurikulum diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari mulai dari *start* sampai dengan *finish* untuk meraih medali/penghargaan. Kemudian pengertian tersebut diterapkan dalam dunia pendidikan jadi sejumlah mata pelajaran oleh peserta didik dari awal sampai akhir program pelajaran untuk memperoleh penghargaan dalam bentuk ijazah. Pada hakikatnya merupakan suatu bukti bahwa peserta didik telah menempuh kurikulum yang berupa rencana pelajaran (Dr. Tarpan Suparman M.PD, t.t.).

Kurikulum memiliki pengertian cukup luas dalam dunia pendidikan. Kurikulum memerlukan butir pengetahuan dan keterampilan serta implementasi sikap dalam kehidupan (Samad, 2021). Istilah Kurikulum bukan mata pelajaran melainkan identik dengan suatu sekolah dan cakupan konsep lebih luas. Memilih konten, merumuskan materi, merangkai konsep serta metode belajar perlu disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan siswa. Setelahnya, materi

Kurikulum berisi perpaduan konsep satu mata Pelajaran dengan mata pelajaran lainnya dengan tujuan peningkatan kompetensi siswa.

Kurikulum merupakan pedoman mendasar dalam proses pembelajaran. Keberhasilan dan kegagalan suatu proses pendidikan, mampu dan tidaknya peserta didik menyerap materi pembelajaran, tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan tergantung kurikulum yang digunakan. Jika kurikulumnya di desain dengan baik dan sistematis, komprehensif, dan integral dengan segala kebutuhan pengembangan dan pembelajaran peserta didik untuk mempersiapkan diri menghadapi kehidupannya, tentu hasil atau output pendidikan itupun akan mampu mewujudkan harapan (Dr. Tarpan Suparman M.PD, t.t.). Kurikulum adalah salah satu alat yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan serta merupakan pedoman bagi pendidik dalam menjalankan pembelajaran pada semua jenjang dan jenis pendidikan.

b. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, di mana konten lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat pengajaran agar pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat belajar siswa. Kurikulum merdeka merupakan salah satu bagian dari upaya pemulihan pembelajaran, di mana sebelumnya kurikulum merdeka disebut sebagai kurikulum prototipe

yang kemudian dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, dengan tetap fokus pada materi esensial dan pengembangan karakter serta kompetensi siswa.

Merdeka Belajar merupakan kebijakan untuk mengembalikan esensi dari *asesmen*, Bisa di katakan bahwa kurikulum merdeka ini memberikan warna baru di mana pembelajarannya beragama artinya untuk menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan bakat dan minat peserta didik, maka guru memiliki kebebasan dalam memilih bahan ajar sehingga pembelajaran dapat optimal (Ahmad dkk., 2021).

Kurikulum Merdeka Belajar ini memberikan kesempatan bagi sekolah, guru, dan peserta didik untuk berinovasi, berimprovisasi, dan bernegosiasi untuk belajar secara bebas, mandiri, dan kreatif. Merdeka belajar ialah suatu kondisi yang memberikan kepercayaan penuh kepada guru dan siswa dalam pembelajaran, peserta didik dapat berkembang secara optimal di bawah bimbingan guru.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum pilihan (opsi) yang dapat diterapkan satuan pendidikan mulai tahun ajaran 2022/2023. Kurikulum merdeka melanjutkan arah pengembangan kurikulum sebelumnya (kurtilas). Jika melihat dari kebijakan yang akan diambil para pemangku kebijakan, nantinya sebelum kurikulum nasional dievaluasi tahun 2024, satuan pendidikan diberikan beberapa pilihan kurikulum untuk diterapkan di sekolah. Kurikulum merdeka diberikan sebagai opsi tambahan bagi satuan pendidikan untuk melakukan

pemulihan pembelajaran selama 2022-2024. Sebelum diterapkan pada setiap satuan pendidikan, ada 7 (tujuh) hal baru yang ada di kurikulum merdeka, yaitu sebagai berikut: (Barlian dkk., 2022)

- 1) Struktur Kurikulum, Profil Pelajar Pancasila (PPP), menjadi acuan dalam pengembangan Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian atau Struktur Kurikulum, Capaian Pembelajaran (CP), Prinsip Pembelajaran, dan *Asesmen* Pembelajaran. Secara umum struktur kurikulum paradigma baru terdiri dari kegiatan intrakurikuler berupa pembelajaran tatap muka bersama guru dan kegiatan proyek.
- 2) Kurikulum 2013 kita mengenal istilah KI dan KD yaitu kompetensi yang harus dicapai oleh siswa setelah melalui proses pembelajaran, pada kurikulum paradigma baru kita akan berkenalan dengan istilah baru yaitu Capaian Pembelajaran (CP) yang merupakan rangkaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai satu kesatuan proses yang berkelanjutan sehingga membangun kompetensi yang utuh. Oleh karena itu setiap asesmen pembelajaran yang akan dikembangkan oleh guru haruslah mengacu pada capaian pembelajaran yang telah diterapkan.
- 3) Pelaksanaan proses pembelajaran dengan pendekatan tematik yang selama ini hanya dilakukan pada jenjang SD, pada kurikulum baru diperbolehkan untuk dilakukan pada jenjang

SD kelas IV, V, dan VI tidak harus menggunakan pendekatan tematik dalam pembelajaran, atau dengan kata lain sekolah dapat menyelenggarakan pembelajaran berbasis mata pelajaran.

4) Dilihat dari jumlah jam pelajaran, kurikulum paradigma baru tidak menetapkan jumlah jam pelajaran perminggu seperti yang selama ini berlaku pada kurikulum 2013, akan tetapi jumlah jam pelajaran pada kurikulum paradigma baru ini ditetapkan per tahun. Sehingga setiap sekolah memiliki kemudahan untuk mengatur pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

5) Sekolah juga dapat memberikan keleluasaan untuk menerapkan model pembelajaran kolaboratif antar mata pelajaran serta membuat asesmen lintas mata pelajaran, misalnya berupa asesmen sumatif dalam bentuk proyek atau penilaian berbasis proyek. Pada kurikulum paradigma baru siswa SD paling sedikit dapat melakukan dua kali penilaian proyek dalam satu tahun pelajaran. Sedangkan siswa SMP, SMA/SMK setidaknya dapat melaksanakan tiga kali penilaian proyek dalam satu tahun pelajaran. Hal ini bertujuan sebagai Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

6) Mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang pada KTSP 2013 dihilangkan maka pada kurikulum

paradigma baru mata pelajaran ini akan dikembalikan dengan nama baru yaitu Informatika dan akan diajarkan mulai dari jenjang SMP. Bagi sekolah yang belum memiliki sumber daya/guru informatika maka tidak perlu khawatir untuk menerapkan mata pelajaran ini karena mata pelajaran ini tidak harus diajarkan oleh guru yang berlatar belakang TIK/Informatika, namun dapat diajarkan oleh guru umum.

- 7) Mata pelajaran IPA dan IPS pada jenjang sekolah dasar kelas IV, V, dan VI yang selama ini berdiri sendiri dalam kurikulum paradigma baru kedua mata pelajaran ini akan diajarkan secara bersamaan dengan mata pelajaran ilmu pengetahuan alam sosial (IPAS). Hal ini bertujuan agar peserta didik lebih siap dalam mengikuti pembelajaran IPA dan IPS yang terpisah pada jenjang SMP. Sedangkan pada jenjang SMA peminatan atau penjurusan IPA, IPS, dan Bahasa akan kembali dilaksanakan pada kelas XI dan XII. Modul disiapkan oleh guru mata pelajaran masing-masing. Akan tetapi kalau pada tahap awal guru belum cukup mampu untuk menyusun modul pembelajaran, maka dapat menggunakan modul yang telah disusun oleh Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum Merdeka belajar pada hakikatnya merupakan kebebasan

berpikir, berkreasi, berinovasi, dan berimprovisasi bagi guru dan siswa, sehingga menghasilkan sesuatu yang lebih berarti (Mulyasa, 2021).

c. Tujuan Kurikulum Merdeka

Konsep Merdeka Belajar untuk mengembalikan Pendidikan kepada esensi undang-undang untuk memberikan kemerdekaan sekolah memahami kompetensi dasar kurikulum menjadi penilaian mereka. Menurut Kemendikbud, Merdeka Belajar memberikan kebebasan dan otonomi kepada lembaga pendidikan dan merdeka dari birokratisasi. Inti Merdeka Belajar adalah sekolah, guru dan murid memiliki kebebasan berinovasi, mandiri dan kreatif (Alimuddin, 2023).

Kurikulum merdeka dikembangkan oleh pemerintah Indonesia dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Kurikulum ini merupakan salah satu dari beberapa kurikulum yang telah dikembangkan oleh pemerintah Indonesia, seperti kurikulum 2013 dan kurikulum 2006. Selain itu, kurikulum merdeka juga menekankan pada pengembangan karakter siswa, sehingga siswa dapat menjadi pribadi yang memiliki sikap dan perilaku positif. Secara keseluruhan, hakikat kurikulum merdeka adalah kurikulum yang memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa, serta menekankan pada pengembangan kompetensi, karakter, dan kemampuan berfikir siswa, kurikulum ini diharapkan dapat

meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dan membantu siswa dalam menghadapi tantangan di dunia kerja (Susilawati, 2021).

Kurikulum merdeka pada saat ini tidak lagi dianggap sebagai mata pelajaran, akan tetapi bisa dianggap sebagai pengalaman peserta didik, artinya sekolah tidak hanya membekali ilmu pengetahuan kepada peserta didik, akan tetapi lebih membekali minat dan bakat yang nantinya akan digunakan sebagai bekal dalam dunia kerja (Thahery, 2023).

d. Karakteristik Kurikulum Merdeka

Karakteristik utama kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah:

- 1) Pembelajaran berbasis proyek untuk soft skill dan pengembangan karakter sesuai profil pelajar Pancasila.
- 2) Fokus pada materi esensial, relevan, dan mendalam sehingga ada waktu yang cukup untuk membangun kreativitas dan inovasi peserta didik dalam mencapai kompetensi dasar secara mendalam seperti literasi dan numerasi.
- 3) Fleksibilitas bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran yang berdiferensiasi sesuai dengan kemampuan siswa dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.

e. Kelebihan Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka lebih sederhana dan mendalam, lebih merdeka, lebih relevan dan interaktif (Khoirurrijal;, 2022). Materi

yang esensial menjadi fokus pada kurikulum merdeka. Dalam pembelajaran yang sederhana dan mendalam tanpa tergesa-gesa akan lebih diserap peserta didik. Pembelajaran mendalam dengan rancangan yang menyenangkan akan membuat peserta didik lebih fokus dan tertarik dalam belajar. Konsep merdeka yang memberikan kemerdekaan kepada guru dalam merancang proses pembelajaran sesuai kebutuhan dan capaian pembelajaran. Proses pembelajaran dirancang dengan kebutuhan akan menjadi lebih baik bila diterapkan dengan merancang dengan tidak melihat kebutuhan peserta didik. Kegiatan proses pembelajaran yang lebih relevan dan interaktif akan memberikan dampak yang baik bila diterapkan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang interaktif akan membuat peserta didik lebih tertarik dan bisa mengembangkan kompetensi yang dimilikinya.

2.1.2 Problematika Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Problematika

Istilah problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu *problematic* yang berarti masalah atau persoalan. Masalah dapat diartikan sebagai penyimpangan antara apa yang seharusnya dengan apa yang sebenarnya terjadi, antara teori dengan praktek, antara metode dengan implementasi, antara rencana dengan pelaksanaan (Sugiyono, 2007). Sedangkan dalam bahasa Indonesia, masalah

berarti sesuatu yang belum dapat di selesaikan, yang menyebabkan suatu permasalahan yang perlu di selesaikan, diatasi, atau disesuaikan.

Jadi problematika adalah bentuk suatu permasalahan yang perlu adanya perbaikan untuk di selesaikan, utamanya dalam proses belajar mengajar, baik dari segi peserta didik / internal maupun dari luar peserta didik / eksternal.

b. Problematika dalam Penerapan Kurikulum Merdeka

Problematika merupakan masalah yang membutuhkan pemecahan masalah. Adanya masalah dalam pembelajaran atau pendidikan maka akan menghambat tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal. Oleh sebab itu diperlukan Solusi dalam penyelesaian masalah. Dalam pembelajaran ada beberapa kemungkinan masalah yang dapat terjadi, antara lain:

1) Problem yang berkaitan dengan peserta didik

Siswa adalah subjek dari semua kegiatan pendidikan dan pengajaran. Sedangkan guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator. Faktor internal siswa meliputi kecerdasan, perhatian, minat, motivasi, kedewasaan, dan kesiapan. Setiap siswa pasti memiliki masalah sehingga guru di tuntut untuk mengetahui sifat dan karakteristik siswa serta memiliki ketrampilan dalam membimbing siswa (Suardi, 2018) .

2) Problem yang berkaitan dengan pendidik

Problematika guru adalah permasalahan yang dialami oleh guru baik ketika melaksanakan tugasnya dari sekolah, mulai dari perencanaan pembelajaran, melaksanakan tugasnya dalam mendidik, mengajar, dan membimbing siswa ketika berada di sekolah. Kesimpulannya problematika merupakan persoalan-persoalan sulit dihadapi dalam proses pemberdayaan, baik yang datang dari individu maupun dalam upaya pemberdayaan sumber daya manusia (SDM), dan guru dalam dunia pendidikan (Sulton & Maunah, 2022).

Dalam proses pembelajaran pendidik adalah mata pelajaran utama. Karena di tangan pendidik terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran. Masalah yang berkaitan dengan pendidik antara lain :

a) Masalah penguasaan guru terhadap materi

Pengetahuan dan kemampuan seorang guru dipengaruhi oleh pendidikan yang diperoleh sebelumnya, sehingga apapun yang diberikan kepada siswa benar-benar sesuai dengan keahlian yang dimiliki. Sebagai seorang guru harus menguasai materi yang akan diajarkan dan dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam hal pengetahuan, karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang akan diperoleh dan dicapai oleh siswa (Pianda, 2018).

b) Masalah penguasaan guru dalam pengelolaan kelas.

Guru atau pendidik memiliki peran sebagai pengelola pembelajaran, maka dari itu guru harus mampu mengelola kelas karena kelas adalah lingkungan belajar dan salah satu aspek dari lingkungan sekolah yang terorganisir. Guru harus memiliki keahlian sehingga mampu melaksanakan tugas dan fungsinya (Usman, 1999).

c) Problem terkait evaluasi pembelajaran

Evaluasi atau penilaian berfungsi untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan menentukan keefektifannya proses belajar mengajar yang telah dilakukan oleh guru. Tanpa evaluasi apapun guru tidak akan mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa dan tidak dapat menilai pengajarannya serta tidak ada tindakan untuk memperbaikinya (Hidayat, 2012).

2.1.3 Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan yang sangat identik dengan kegiatan mengajar oleh guru dalam satuan pendidikan. Meskipun demikian kegiatan pembelajaran tidak hanya sekedar mengajar saja, melainkan dapat dikatakan sebagai upaya dalam menumbuhkan minat, motivasi, serta membubuhkan aktifitas bagi pelajar dengan tujuan kegiatan yang dilakukan menjadi lebih dinamis. Kata pembelajaran sendiri mengandung tiga unsur kata yang dijelaskan dalam Kamus Besar

Bahasa Indonesia bahwasannya pembelajaran berasal dari kata “ajar” dengan imbuhan “pe” dan akhiran “an” sehingga membentuk kata “pembelajaran” yang berarti sebuah proses atau perbuatan dari cara mengajar dengan tujuan peserta didik berkeinginan untuk belajar.

Pembelajaran menurut beberapa ahli diantaranya Gagne mendefinisikan istilah pembelajaran sebagai “*a set of events embedded in purposeful activities that facilitate learning*” (Gagné et al., 1992). Pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang sengaja diciptakan dengan maksud untuk memudahkan terjadinya proses belajar.

Definisi lain tentang pembelajaran dikemukakan oleh Patricia L. Smith dan Tillman J. Ragan (1993) yang mengemukakan bahwa pembelajaran adalah pengembangan dan penyampaian informasi dan kegiatan yang diciptakan untuk memfasilitasi pencapaian tujuan yang spesifik (Smith & Ragan, 1993).

Nana Sudjana mendefinisikan pembelajaran sebagai upaya yang disengaja oleh seorang pendidik dengan tujuan menciptakan suatu kondisi agar peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran. Artinya akan terjadi suatu interaksi antara guru dan peserta didik dengan melakukan suatu kegiatan yang membawa peserta didik kearah tujuan kegiatan belajar yang dinamis dan sistematis (Sudjana, 2010). Berbeda dengan Hermawan yang mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu kegiatan komunikasi atas dasar sifat timbal balik antara guru dan peserta didik maupun antara peserta didik dengan peserta didik lainnya dalam

mencapai tujuan dari suatu pembelajaran yang telah ditetapkan (Hermawan, 2014).

Adapun beberapa pengertian pembelajaran yang dikemukakan oleh para ahli adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran adalah peristiwa yang dirancang untuk mendukung terjadinya proses belajar yang bersifat internal.
- b. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik.
- c. Pembelajaran merupakan proses potensi siswa (fisik dan non fisik) bagi diri sendiri dan kehidupannya untuk saat ini dan dimasa yang akan datang.
- d. Pembelajaran merupakan kegiatan belajar siswa dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran (Kunandar, 2007)

Dengan beberapa pengertian tersebut dapat diketahui bahwasannya pembelajaran merupakan suatu proses dalam kegiatan belajar mengajar yang diadakan dengan tujuan terciptanya suatu interaksi antar seorang guru dan peserta didik dalam mencapai satu tujuan yakni pengalaman memperoleh pengetahuan yang mempengaruhi pada sikap maupun keterampilan. Sehingga pembelajaran memiliki peran penting dalam sebuah kehidupan seseorang di dunia ini.

Maka dengan hal mengenai pembelajaran tersebut, mengaitkan beberapa kegiatan pembelajaran seperti pada pembelajaran bahasa.

Istilah pembelajaran bahasa merupakan suatu kegiatan dalam upaya seorang peserta didik dalam pemerolehan bahasa kedua (B2) setelah memperoleh bahasa pertamanya (B1). Pembelajaran bahasa juga dapat dikatakan sebagai keyakinan atas dasar perolehan bahasa kedua yang dilakukan melalui belajar secara sengaja maupun atas dasar kesadaran dari diri seorang peserta didik.

Bahasa Arab adalah salah satu bahasa Semit, yaitu bahasa yang dipakai berbagai keturunaan Sam putra Nabi Nuh As, kemudian bahasa ini dipakai oleh bangsa Arab Kuno yang menempati kepulauan dan sebelah barat Asia, kemudian bahasa Arab ini berkembang pesat pada masa awal Islam ketika Al-Qur'an dan hadist Nabi diturunkan dalam bahasa Arab yang fasih (Kasmawati & Mahlani, 2017).

Pembelajaran bahasa Arab adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dan pendidik dalam rangka mempelajari materi bahasa Arab untuk mencapai suatu tujuan belajar. bahasa Arab bagi pelajar merupakan kebutuhan yang penting, menjadi bahasa agama, bahasa komunikasi resmi antar bangsa, bahasa dunia Islam, bahasa perdagangan, bahasa ekonomi dan perbankan Islam, bahasa kebudayaan, bahasa ilmu pengetahuan dan teknologi, bahasa hukum, bahasa gaul, dan sebagainya. Hal ini menarik para ahli untuk memperbincangkan dan melakukan studi sebagaimana layaknya bahasa yang terkenal, seperti bahasa Inggris, Prancis, Jerman, Mandarin dan lainnya (Khasanah, 2016).

Istilah pembelajaran bahasa digunakan atas keyakinan bahwa bahasa kedua dapat dikuasai hanya dengan proses belajar sadar dan sengaja. Hal ini berbeda dengan penguasaan bahasa pertama atau bahasa ibu yang diperoleh secara alamiah, tidak sadar dalam lingkungan keluarga (Khasanah, 2016). Tujuan pencapaian dalam pembelajaran Bahasa Arab sebagai berikut:

- a. Agar peserta didik memahami Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber hukum dan ajaran Islam.
- b. Dapat memahami dan mengerti buku-buku Agama dan kebudayaan Islam yang di tulis dalam bahasa Arab.
- c. Supaya pandai berbicara dan mengarang bahasa Arab.
- d. Untuk di gunakan sebagai pembentuk keahlian lain.
- e. Untuk membina ahli bahasa Arab, yang benar-benar professional.

Tujuan lain daripada pembelajaran bahasa Arab merupakan esensi fungsi bahasa yakni sebagai alat komunikasi antar individu. Oleh karena itu, langkah terbaik dengan membangun semua keterampilan linguistik untuk membantu keberhasilan dalam empat keterampilan bahasa, antara lain:

- a. Keterampilan *istima'* (mendengar)
- b. Keterampilan *kalam* (berbicara)
- c. Keterampilan *qiro'ah* (membaca)
- d. Keterampilan *kitabah* (menulis) (Prof. Dr. Azhar Arsyad, 2010)

2.2 Kajian Penelitian yang Relevan

Untuk mengetahui penelitian yang sejalan dengan penelitian ini, maka perlu adanya penelaahan penelitian terdahulu untuk dijadikan acuan dalam melakukan penelitian dengan melihat persamaan dan perbedaan masing-masing judul. Penelitian yang digunakan sebagai kajian pustaka diantaranya sebagai berikut:

Artikel karya Restu Rahayu et al, yang mengangkat judul “*Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum di sekolah penggerak telah dilaksanakan dengan optimal dan sedang berlangsung, walaupun dalam pelaksanaannya masih banyak kekurangan dan hambatan. Kunci keberhasilan dari adanya penerapan kurikulum di sekolah penggerak adalah dari kepala sekolah dan guru-gurunya harus memiliki kemauan untuk melakukan perubahan. Kepala sekolah selaku pemimpin harus dapat merubah *mindset* Sumber Daya Manusia yang ada di sekolah tersebut untuk mau melakukan perubahan sehingga kurikulum merdeka dapat diterapkan (Rahayu, et al., 2022). Persamaan karya tulis tersebut dengan skripsi yang penulis buat ialah saling menganalisis kurikulum merdeka serta sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaan karya tersebut dengan skripsi yang penulis buat ialah pada pembahasannya. Pada jurnal tersebut lebih mendetail tentang pembahasan penerapan kurikulum merdeka, sedangkan pada skripsi ini membahas permasalahan yang terjadi serta upaya yang dilakukan untuk menyikapi permasalahan yang terjadi.

Penelitian yang ditulis oleh Siti Nur Afifah dengan judul “*Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo*”. Adapun hasil penelitiannya adalah adanya tiga permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam, pelaksanaan penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan Islam dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi tersebut. Tiga permasalahan tersebut yakni sulitnya mengubah *mindset* atau kebiasaan lama dalam penerapan pada pembelajaran, penerapan pembelajaran diferensiasi yang kurang maksimal, dan banyaknya perangkat pembelajaran yang berbeda dalam satu lembaga (Siti Nur Afifah, 2022). Adapun persamaan dari skripsi yang ditulis oleh Siti Nur Afifah dengan skripsi yang diteliti oleh penulis terletak pada penerapan kurikulum merdeka dan menggunakan metode penelitian yang sama yakni metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian.

Artikel Angga et al, yang mengangkat judul “*Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*”. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum 2013 memiliki konsep sangat baik dalam proses pendidikan. Akan tetapi, implementasi di lapangan tidak berjalan sebagaimana mestinya. Banyak kekurangan terjadi dalam penerapan di berbagai Sekolah Dasar Kabupaten Garut, dimulai dari perencanaan sampai evaluasi pembelajaran. Sementara, implementasi Kurikulum Merdeka di beberapa Sekolah Penggerak dilaksanakan di tahun pertama, kemudian dikembangkan di banyak sekolah tahun berikutnya. Beberapa sekolah masih

merancang formula yang tepat dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka ini. Berdasarkan uraian tersebut, maka kedua kurikulum setelah dianalisis memiliki konsep yang sesuai dengan kultur pendidikan Indonesia. Namun demikian, beberapa hal ini haruslah menjadi pertimbangan pemangku kebijakan dan pelaksana pendidikan, sehingga kedua kurikulum ini dapat terimplementasi dengan tepat, bukan sekadar program yang dipaksa diterapkan dalam pendidikan di Sekolah Dasar, khususnya di Kabupaten Garut (Angga et al., 2022). Persamaan karya tulis tersebut dengan skripsi yang penulis buat ialah keduanya saling menganalisis terkait kurikulum serta sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Namun perbedaan karya tersebut dengan skripsi ini adalah fokus pembahasannya, serta jenjang pendidikan yang diteliti juga berbeda.

Artikel Dewi Rahmadayanti dan Agung Hartoyo yang mengangkat judul "*Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar*". Adapun hasil penelitian ini adalah dalam persiapan implementasi kurikulum merdeka, guru perlu mempelajari lebih jauh mengenai kurikulum merdeka, mempertimbangkan proyek sesuai fase siswa agar tercapai capaian pembelajaran yang bermakna, mendalam, dan menyenangkan serta pelajar Pancasila yang berkompeten (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022). Persamaan karya tulis tersebut dengan skripsi penulis ialah keduanya saling menganalisis kurikulum merdeka. Sedangkan perbedaan karya tulis tersebut dengan skripsi ini adalah subjek penelitiannya. Metode penelitian yang digunakan pada karya

tulis tersebut menggunakan metode *library research*, sedangkan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian lapangan.

Penelitian yang di tulis oleh Inhatul Laela yang berjudul “*Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di SMK Al-Huda Bumiayu Brebes*”. Adapun hasil dari penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran Bahasa Arab di SMK Al- Huda Bumiayu Brebes belum maksimal terlaksana. Penerapan Kurikulum ini masih terhambat oleh beberapa pihak sekolah serta banyaknya pemahaman siswa tentang kesulitan belajar Bahasa Arab. Sebaiknya kepada semua pihak SMK Al-Huda Bumiayu Brebes untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya *upgrade* baik sinkronisasi antara aturan maupun dalam praktik dengan berinovasi terkait gaya mengajar, metode, strategi, isi materi, model, media maupun evaluasi yang digunakan saat pembelajaran (Inhatul Laela, 2023). Adapun persamaan dari skripsi yang ditulis oleh Inhatul Laela dengan skripsi yang diteliti oleh penulis terletak pada metode penelitian yang digunakan yakni metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian, lokasi penelitian serta subjek pendidikan yang diteliti.

Setelah dilakukan penelaahan penelitian terdahulu, maka penelitian yang akan diteliti oleh peneliti dirasa layak untuk dilanjutkan penelitiannya di karenakan masih jarang sekali diteliti, terutama di lingkungan Pekalongan.

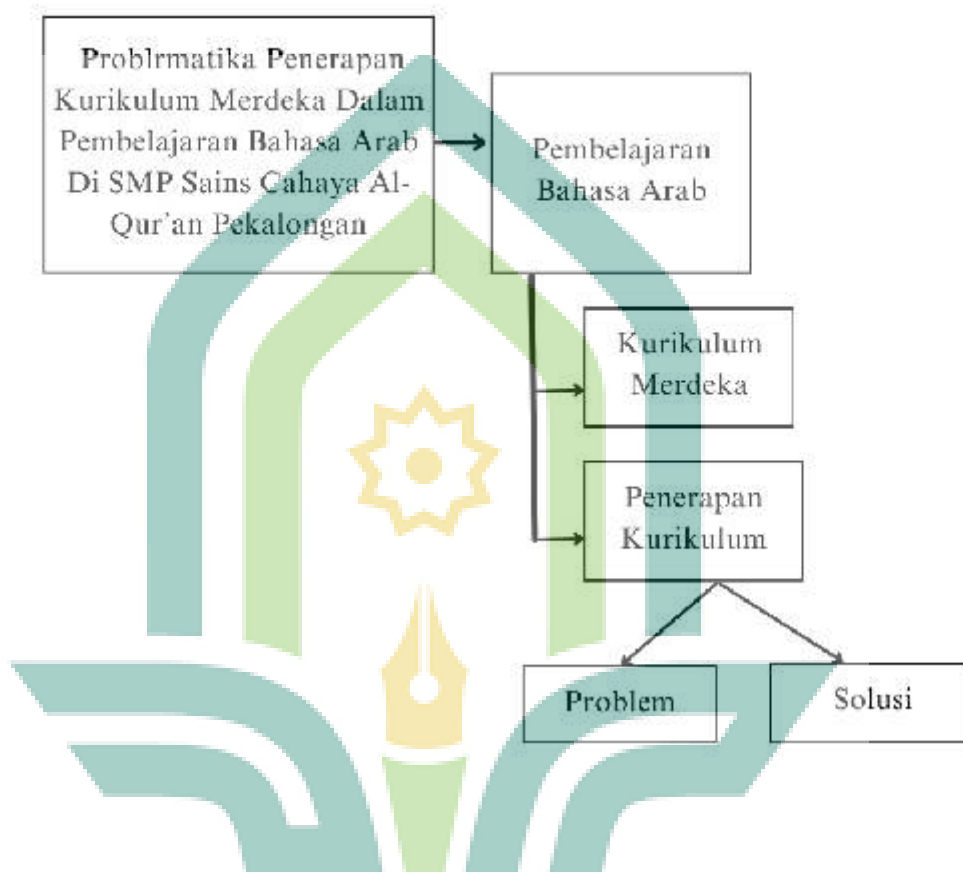
2.3 Kerangka Berpikir

Penelitian ini dibatasi pada penerapan kurikulum merdeka di SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan, dengan fokus pada problematika yang muncul dalam pembelajaran mata pelajaran Bahasa Arab. Aspek yang diteliti mencakup kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan pembelajaran diferensiasi sesuai kurikulum merdeka, serta respon siswa terhadap perubahan kurikulum ini, khususnya terkait kesesuaian metode pembelajaran dengan gaya belajar mereka. Penelitian ini hanya mencakup periode sejak diberlakukannya kurikulum merdeka di sekolah tersebut. Selain itu, analisis juga dibatasi pada masalah pelatihan guru yang belum merata dan dampaknya terhadap keberhasilan implementasi kurikulum merdeka di kelas.

Kerangka berpikir adalah bentuk transendental perihal bagaimana konsep yang berkaitan pada faktor-faktor yang sudah dikategorikan kedalam permasalahan yang fundamental. Ditinjau dari identifikasi masalah, kerangka berfikir ini difokuskan kepada guru yang belum sepenuhnya mahir dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran hingga melaksanakan penilaian, kesulitan dalam membuat modul ajar atau perencanaan pembelajaran di SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan. Berkaitan dengan hal itu maka peneliti akan mengkaji secara mendalam mengenai problematika penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa arab di SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan sehingga bisa memperoleh solusi yang dilakukan oleh guru dalam menghadapi problematika penerapan kurikulum Merdeka dalam pembelajaran

bahasa arab di SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan. Diantara alur kerangka pemikiran dapat dilihat pada gambar dibawah ini

Bagan 2.1
Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian sangatlah penting dan diperlukan perencanaan dan perancangan dalam penelitian, agar penelitian dapat berjalan dengan baik, sistematis, dan lancar. Menurut Jonathan Sarwono, pengertian dari desain penelitian seperti sebuah peta jalan bagi peneliti yang menuntun serta menentukan arah berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Sarwono, 2006).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif sebagai landasan penelitian, dan untuk metode penelitian dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif, data dari kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan aktor yang diamati, (Luthfiyah, 2018). Penelitian kualitatif dapat menghasilkan data secara mendalam dalam suatu kasus, penelitiannya bersifat umum dan dapat berubah atau berkembang sesuai dengan situasi lapangan.

Ada pun tujuan dari penelitian kualitatif yaitu untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. “Pemahaman tidak ditentukan terlebih dahulu tetapi didapatkan setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian. Berdasarkan analisis tersebutlah kemudian ditarik sebuah kesimpulan berupa pemahaman umum yang sifatnya abstrak tentang kenyataan-kenyataan” (Suwandi, 2008).

Penelitian kualitatif lebih berfokus kepada proses daripada hasil penelitian, membatasi masalah penelitian, berdasarkan fokus, menggunakan kriteria tersendiri untuk memvaliditas data, menggunakan desain sementara. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati oleh manusia dan dijadikan sebagai sumber data.

Penelitian kualitatif menggunakan paradigma *post positivisme*, karena dilaksanakan dengan pedoman pada konsep yang sudah ada sebelumnya. Paradigma *post positivisme* sudah ada sejak ratusan tahun dan menjadi pegangan para ilmuwan dalam mengungkapkan kebenaran akan suatu realitas. Paradigma *post positivisme* memiliki keyakinan dasar aliran yang berakar pada paham ontologi realisme, yang menyatakan bahwa realitas berada (*exist*) dalam kenyataan dan berjalan sesuai dengan hukum alam (*natural laws*). Penelitian kualitatif berupaya untuk mengungkap kebenaran realitas tersebut dengan semestinya (Salim, 2006)

Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia, (Meleong, 1989). Menurut Sugiyono dalam buku Metode Penelitian Kuantatif Kualitatif dan R&D mengatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis sesuatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang luas (Sugiyono, 2007).

Metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari permasalahan yang terdapat pada masyarakat

serta situasi-situasi tertentu, termasuk hubungan, kegiatan, pandang, dan pengaruh dari suatu fenomena. Data dari penelitian ini adalah data kualitatif, merupakan jenis data yang banyak digunakan pada penelitian deskriptif.

Menurut Nazir dalam buku yang berjudul Metode Penelitian, metode deskriptif merupakan metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang ini (Nazir, 2013)

Pada penelitian Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di SMP Sains Cahaya Al- Qur'an Pekalongan ini diharapkan mampu mendeskripsikan data secara menyeluruh dan akurat. Pengambilan sampel data dilakukan secara purposive sampling, sampel diambil dari bapak/ibu guru pengampu mata Pelajaran Bahasa Arab, kepala sekolah, waka kurikulum, guru pendidik lain dan juga peserta didik dengan kriteria mampu mengutarakan kesulitan atau permasalahan yang dialami selama pelaksanaan kurikulum merdeka dan dapat mewakili populasi.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan/urgensi dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Penelitian ini akan difokuskan pada problematika penerapan kurikulum Merdeka dalam pembelajaran bahasa Arab di SMP Sains Cahaya Al-Qur'an. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui problematika penerapan

kurikulum Merdeka dalam pembelajaran bahasa Arab serta bagaimana solusi pendidik untuk mengatasi problematika tersebut.

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan yang beralamatkan Kelurahan Jenggot Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan, tepatnya di Jl. KH. Akrom Khasani. Penelitian ini untuk memperoleh data atau informasi yang lebih lengkap dengan maksud agar hasil penelitian benar-benar sesuai. Penelitian ini dilakukan selama dua kali penelitian yakni pada tanggal 14 Juni 2024 dan 27 Juni 2024.

3.4 Data dan Sumber Data

3.4.1 Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber atau dapat disebut sebagai data utama. Sedangkan data sekunder merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber yang telah tersedia sehingga peneliti dapat disebut sebagai tangan kedua (Mulyadi, 2016). Di dalam penelitian ini data primer diperoleh dari wawancara. Sedangkan data sekunder akan diambil dari dokumen, observasi, foto, data serta penelitian terdahulu yang relevan.

3.4.2 Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland (Moleong, 2007) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Namun untuk

melengkapi data penelitian dibutuhkan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah pengambilan data dengan instrumen pengamatan, wawancara, catatan lapangan dan penggunaan dokumen. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dengan teknik wawancara informan atau sumber langsung. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2015: 187). Adapun dalam penelitian ini sumber data primer adalah warga sekolah yang meliputi; Kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru pengampu mata Pelajaran bahasa Arab, serta siswa-siswi SMP Sains Cahaya Al-Qur'an

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer yaitu melalui studi kepustakaan, dokumentasi, buku, majalah, koran, arsip tertulis yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti pada penelitian ini. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2007). Sumber data sekunder ini akan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data-data dan menganalisis hasil dari penelitian ini

yang nantinya dapat memperkuat temuan dan menghasilkan penelitian yang mempunyai tingkat validitas yang tinggi.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Kelayakan dan keabsahan data sangat dipengaruhi oleh kebenaran dalam melakukan pengumpulan data. Dalam penelitian ilmiah, teknik pengumpulan data merupakan tahap yang sangat penting. Oleh karena itu, tahapan ini harus diperhatikan oleh peneliti dalam kaitannya dengan hasil data yang diperoleh. Adapun teknik pengumpulan data ialah sebagai berikut:

3.5.1 Wawancara

Wawancara ialah teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif untuk menggali informasi dan keabsahan data tentang pembelajaran menggunakan Kurikulum baru di SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan. Dalam melakukan wawancara yang dilakukan peneliti akan menentukan pokok masalah yang akan menjadi bahan dalam wawancara sehingga ketika melakukan wawancara, peneliti akan mendapatkan data yang lengkap melalui responden, (Sugiyono, 2007). Dalam tahap wawancara peneliti akan menyiapkan beberapa pertanyaan sesuai dengan struktur permasalahan yang diulas. Wawancara dilakukan secara langsung kepada guru pengampu mata Pelajaran bahasa Arab selaku sumber utama, kepala sekolah, waka kurikulum, guru pendidik lain dan juga peserta didik. Dalam proses wawancara pertanyaan dapat diperdalam dan diperluas sesuai dengan permasalahan yang dibahas agar informasi yang di dapat lebih rinci dan maksimal.

3.5.2 Observasi

Teknik observasi pada dasarnya digunakan untuk mengamati perubahan kejadian sosial dan fenomena yang tumbuh berkembang, kemudian dapat dilakukan penilaian. Tujuan utama observasi adalah mengumpulkan data dan informasi dari fenomena dan gejala sosial, baik kejadian maupun tindakan, interaksi responden dengan lingkungan, dan faktor-faktor lain yang diamati, (Arifin, 2013). Pada tahapan awal peneliti akan mengumpulkan data dan informasi. Kemudian akan melakukan penelitian terfokus dengan cara menyempitkan data atau berbagai informasi yang diperlukan sehingga akan menemukan pola dan hubungan yang terus terjadi.

Bentuk observasinya dengan cara peneliti ikut serta dalam melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber. Manfaatnya ialah peneliti akan lebih mampu dalam memahami konteks data keseluruhan situasi sosial dan peneliti akan memperoleh hal yang mungkin tidak diungkapkan langsung oleh responden.

Pada penelitian yang dilakukan peneliti yakni dengan cara mengamati langsung siswa dan siswi SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan dalam proses pembelajaran bahasa Arab, baik tingkah laku ataupun wawasan dengan guru pengampu mata pelajaran bahasa Arab di SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan studi referensi yang berkaitan dengan dokumentasi seperti foto atau catatan penelitian. Ketika menggunakan metode ini sebaiknya peneliti menyiapkan apa saja yang dibutuhkan dalam penelitian sehingga memudahkan untuk penelitian, (Siyoto & Sodik, 2015).

Dokumentasi dalam penelitian kualitatif ini dapat diartikan sebagai upaya menggali informasi melalui surat-surat, hasil rapat, jurnal dan beberapa hal yang terjadi kemudian diangkat sebagai data yang digunakan dalam penelitian. Dokumentasi diperoleh dengan mengumpulkan, mempelajari dan menganalisis dokumen yang diperoleh baik berupa tulisan, gambar, maupun elektronik. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan peneliti untuk dapat mengeksplorasi data yang terjadi pada tahap penelitian sesuai pada fokus permasalahan.

3.6 Teknik Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Moleong, 2007:320). Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Sugiyono, 2007)

. Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan sebagai berikut:

3.6.1 *Credibility*

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/ kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap.

Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh

sudah dapat dipertanggungjawabkan/benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.

b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum.

Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

c. *Triangulasi*

William Wiersma (1986) mengatakan *triangulasi* dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat *triangulasi* sumber, *triangulasi* teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2007).

1) *Triangulasi Sumber*

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data (Sugiyono, 2007).

2) *Triangulasi Teknik*

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar (Sugiyono, 2007)

3) *Triangulasi Waktu*

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang

berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya (Sugiyono, 2007).

d. Analisis Kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya (Sugiyono, 2007).

e. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya (Sugiyono, 2007).

f. Mengadakan *Member check*

Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan membercheck adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan (Sugiyono, 2007).

3.6.2 *Transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil (Sugiyono, 2007). Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggung jawabkan.

3.6.3 *Dependability*

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang *dependability* atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula.

Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana

peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

3.6.4 Confirmability

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji confirmability penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses selanjutnya yang perlu dilakukan peneliti khususnya dengan metode penelitian kualitatif, (Siyoto & Sodik, 2015). Maksudnya ialah data yang diperoleh peneliti dari hasil pengumpulan data akan digunakan sebagai narasi dalam laporan akhir.

Dalam tahap analisis data dilakukan dengan memulai dari pengumpulan seluruh data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian menggunakan tiga tahapan yaitu :

3.7.1 Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data bisa dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada dalam data penelitian. Dengan kata lain proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan catatan-catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil penggalian data.

Dengan demikian, tujuan dari reduksi data ini adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalian data di lapangan. Data yang diperoleh dalam penggalian data tentu merupakan data yang sangat rumit dan juga sering dijumpai data yang tidak ada kaitannya dengan tema penelitian tetapi data tersebut bercampur baur dengan data yang ada kaitannya dengan penelitian. Maka dengan kondisi data seperti, maka peneliti perlu menyederhanakan data dan membuang data yang tidak ada kaitannya dengan tema penelitian. Sehingga tujuan penelitian tidak hanya untuk menyederhanakan data tetapi juga untuk memastikan data yang diolah itu merupakan data yang tercakup dalam *scope* penelitian, (Siyoto & Sodik, 2015).

Pada tahap ini peneliti belum menemukan data yang terkumpul dan belum memberikan makna untuk tujuan yang diperlukan. Selain itu,

kemungkinan besar informasi yang diperoleh saling tumpang tindih dengan adanya teknik pengumpulan yang berbeda.

3.7.2 Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman bahwa: Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.

Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap sub pokok permasalahan, (Siyoto & Sodik, 2015).

Dalam teknik penyajian data peneliti menganalisis beberapa data yang sudah peneliti kumpulkan dari awal sampai akhir penelitian. Sehingga, peneliti bisa menyimpulkan hasil penelitian yang telah diperoleh di SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan.

3.7.3 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan pernyataan yang sudah diketahui kebenarannya dan bisa disimpulkan oleh peneliti tentang

uraian yang diperoleh selama proses penelitian. Kesimpulan yang dibuat tentunya harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti. Sedangkan yang menjadi instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Dengan kata lain, tergantung pada peneliti sebagai alat pengumpul data (Siyoto & Sodik, 2015).

Dalam penelitian ini, pada tahap penarikan kesimpulan peneliti akan mencari makna data serta memberikan penjelasan. Selanjutnya dilakukan verifikasi, yaitu menguji kebenaran, kekuatan dan kecocokan makna yang muncul dari data. Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat kebenaran hasil analisis penelitian teori-teori para ahli, melakukan proses cek dan ricek kebenarannya mulai dari tahap orientasi sampai dengan tahap terakhir. Kemudian dari beberapa proses tersebut dibuat laporan untuk disimpulkan peneliti menggunakan olahan pendeskripsian masukan, saran dan bimbingan dari para pihak sekolah SMP Sains Cahaya Al- Qur'an Pekalongan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Profil SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan

a. Sejarah Singkat SMP Sains Cahaya Al-Qur'an

Berdirinya SMP Sains Cahaya Al-Qur'an merupakan inisiasi dari pengurus yayasan pondok pesantren Al Qur'an Buaran dan pengurus pondok pesantren Syafi'i Akrom di bawah naungan pengasuh pondok pesantren kala itu yaitu Kiyai Abdul Kholid Ma'rufi yang merasa prihatin dengan anak-anak yang mengaji atau mondok di pondok pesantren Syafi'i Akrom dan sekaligus bersekolah di sekolah umum pada pagi harinya. Melihat pergaulan di sekolah umum yang semakin memprihatinkan, maka yayasan al-Qur'an Buaran berinisiatif untuk mendirikan sekolah menengah pertama yang tujuannya untuk memfasilitasi anak-anak pondok yang berusia SMP untuk diarahkan supaya bersekolah di SMP yang masih di bawah naungan yang sama, agar anak-anak tersebut bisa terpantau dan juga sekaligus untuk mencegah kenakalan remaja. Maka pada tahun 2016 pengurus yayasan pondok pesantren al-Qur'an Buaran membuat konsep mengenai SMP tersebut, dan pada akhirnya pada bulan Juli 2017 dibukalah layanan pendidikan SMP Sains Cahaya Al-Qur'an.

SMP Sains Cahaya Al-Quran semula bernama SMP Trensains merupakan SMP yang terletak di Kota Pekalongan. SMP Sains

Cahaya Al-Quran ini didirikan pada tahun 2017 dan diresmikan oleh Ulama besar Indonesia Maulana Habib Muhammad Luthfi Bin Ali Bin Hasyim Bin Yahya. Nama Sains Cahaya Al-Quran ini dipakai dengan didasarkan dari ilmu sains yang diintegrasikan dengan ayat-ayat Al-Quran. Seluruh siswa-siswi SMP Sains Cahaya Al-Quran merupakan santri Pondok Pesantren Syafi'i Akrom Jenggot Pekalongan yang sebagian besar berasal dari luar Kota Pekalongan. SMP Sains Cahaya Al-Quran ini didirikan dengan tujuan untuk menggabungkan antara kearifan lokal Pondok Pesantren yang identik dengan pembelajaran kitab kuning dengan pengetahuan umum dan teknologi (Edi, 2024).

b. Letak Geografis SMP Sains Cahaya Al-Quran

SMP Sains Cahaya Al-Quran berada dikawasan Pondok Pesantren Syafi'i Akrom yang terletak di Kelurahan Jenggot Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan, tepatnya di Jl. KH. Akrom Khasani. SMP Sains Cahaya Al-Qur'an di apit oleh beberapa bangunan, adapun batas-batasnya sebagai berikut:

- 1) Selatan : Unit Pemantauan Limbah (UPL) Desa Jenggot
- 2) Utara : SMK Syafi'i Akrom Pekalongan
- 3) Timur : TK Annisa Jenggot
- 4) Barat : Masjid Ihya Ulumuddin

c. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Sains Cahaya Al-Quran

1) Visi Sekolah

Visi Sekolah adalah imajinasi moral yang dijadikan dasar atau rujukan dalam menentukan tujuan atau keadaan masa depan sekolah yang secara khusus diharapkan oleh Sekolah. Visi Sekolah merupakan turunan dari Visi Pendidikan Nasional, yang dijadikan dasar atau rujukan untuk merumuskan Misi, Tujuan sasaran untuk pengembangan sekolah dimasa depan yang diimpikan dan terus terjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya.

Adapun visi SMP Sains Cahaya Al-Quran : “Menghasilkan Generasi Yang Memegang Teguh Al-Quran, Mencintai Sains, Berwawasan Global Dan Berakhlakul Karimah”.

2) Misi Sekolah

Menyelenggarakan pendidikan secara professional, inovatif dan selalu berupaya meningkatkan pelayanan dan kepuasan stake holder. Untuk mewujudkan misi yang telah dirumuskan maka langkah-langkah nyata yang harus dilakukan oleh sekolah adalah :

- a) Mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran Al-Quran secara lafdhiyah ataupun maknawiyah
- b) Menyelenggarakan proses pendidikan dengan pendekatan saintifik
- c) Menyelenggarakan kegiatan sekolah yang berbasis sains

- d) Melaksanakan proses pendidikan dengan membentuk kelompok bahasa asing.
- e) Membekali peserta didik dengan keterampilan IT dan kearifan lokal
- f) Menumbuhkembangkan perilaku religius yang sesuai ajaran Aswaja pada diri peserta didik sehingga dapat menghayati dan mengamalkannya dalam segala aspek kehidupan.

3) Tujuan Sekolah

a) Tujuan Jangka Menengah

- (1) Meningkatkan pelaksanaan keimanan dan ketaqwaan (imtaq) pada semua komponen sekolah.
- (2) Meningkatkan pelaksanaan ketertiban, kedisiplinan dan kenyamanan.
- (3) Mengupayakan pemenuhan kebutuhan dan penataan sarana prasarana dan fasilitas untuk mendukung keberhasilan proses belajar mengajar.
- (4) Menjalin kerjasama dengan instansi/lembaga terkait, dunia usaha dan industri sebagai implementasi pengembangan IPTEK dan penggalian sumber dana.
- (5) Meningkatkan kualitas dan kuantitas lulusan/siswa agar siap hidup di masyarakat serta melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

b) Tujuan Jangka Pendek

- (1) Menanamkan sikap disiplin dengan pembimbingan, pembinaan dan keteladanan.
- (2) Pemberian penghargaan prestasi.
- (3) Menanamkan sifat religius antara lain dengan melaksanakan baca Al Quran dan tadarus tiap pagi sebelum KBM dimulai dan melaksanakan salat berjamaah.
- (4) Melaksanakan Senyum, Salam, Sapa setiap hari.
- (5) Meningkatkan kualitas tenaga pengajar.
- (6) Peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar.
- (7) Mengoptimalkan pengelolaan segala aspek (Edi, 2024).

d. Struktur Organisasi SMP Sains Cahaya Al-Quran

Struktur organisasi merupakan alat untuk melaksanakan tugas yang menjadi kewajiban secara maksimal untuk mencapai suatu tujuan. Begitu juga dengan SMP Sains Cahaya Al-Quran Pekalongan juga memiliki struktur organisasi, di antaranya sebagai berikut (Edi, 2024) :

Kepala Sekolah : Slamet Edi, M.Pd.I

Wakil Kepala Sekolah :

1) Bidang Kurikulum : Feny Agustina, S.Pd.

2) Bidang Kesiswaan : M. Khotibul Umam, S.Pd.

3) Bidang Sarpras Dan Ketenagaan : Mahmud Shofi, S.Ag.

Bendahara Sekolah : Eka Milatina Rosada, A.Md.Ak.



Bendahara Bos	: Linda Septiarini, S.Pd.
Wali Kelas VII A	: Barirotul Izza, S.Pd.I.
Wali Kelas VII B	: Fina Azkiyati Zahro, S.Pd.
Wali Kelas VII C	: Ainun kamala, S.Pd.
Wali Kelas VIII A	: Khisba Dina, S.Pd.
Wali Kelas VIII B	: Siti Mufidah, S.Pd
Wali Kelas VIII C	: Nur Wahidin, S.Ag.
Wali Kelas IX A	: Tri Agustianingsih, S.Ag.
Wali Kelas IX B	: Mochammad Aldino Ifal Syah, S.Pd
Wali kelas IX C	: Khoirul Fadli, S.Pd.
Guru PAI	: Barirotul Izza, S.Pd.I
Guru Olahraga	: M. Haidar F.K., S.IP.
Guru BK	: Prasetya Tri Novita Ariani, S.Sos. Faitul Lillah, S.Sos
Perpustakaan	: Canigia, S.Hum Lailatul Maghfiroh, S.I.Kom
STP2K	: Alimin M Dhuha Pipin Riyanti, SE Nur Wahidin, S.Ag

e. Keadaan Pendidik SMP Sains Cahaya Al-Quran

Berikut ini adalah data-data guru dan pegawai SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan tahun ajaran 2024/2025 (Edi, 2024).

Tabel 4.1
Daftar Nama Guru dan pegawai SMP Sains Cahaya Al-Qur'an
Pekalongan tahun ajaran 2024/2025

No	Nama Guru	Ketrangan
1	Slamet Edi, M.Pd.I	IPS
2	Khotibul Umam, S.Pd	SBK
3	Feny Agustina, S.Pd	Bahasa Inggris
4	Mahmud Shofi,S.Ag	Al-Qur'an Hadits, PKK
5	Laili Fajriyati, S.Pd.I	PKN
6	M. Athoillah I, Lc	Bahasa Arab
7	Khakim Ridwan, A.Md	TIK (KKPI)
8	Nur Wakhidin, S. Ag	Ke-NU-An
9	M. Haidar Fikri Kurniali, S.IP	PJOK
10	M. Aldino Ifalsyah, S.Pd	Bahasa Indonesia
11	Siti Mufidah, S.Pd	Matematika
12	Fina Azkiyati Zahroh, S.Pd	IPA
13	Tri Agustianingsih, S.Ag	Akidah Akhlaq, SKI, Fiqih
14	Prasetya Tri NA., S.Sos	BK
15	Alif Teria, SE	IPS
16	Barirotul Izza, S.Pd.I	PAI
17	Selfi Shochifatul Islah, M. Pd	IPS, PAI
18	Hala Nur Sholiha, S.Pd	Bahasa Jawa
19	Ainun Kamala, S.Pd	Bahasa Indonesia
20	M. Haqin Nazili, S.Pd	Matematika
21	Khoirul Fadli, S.Pd	IPA
22	Faitul Lillah, S.Sos	BK
23	Khisba Dina, S.S	Bahasa Inggris
24	Eka Milatina R, A.Md, Ak	Kepala TU
25	Linda Septiarini, S.Pd	Staf TU
26	Faizul Rakhmadani, S. Kom	Staf TU
27	Siti Zakiyah, S. Kom	Staf TU
28	Canigia, S.Hum	Ka Perpustakaan
29	Lailatul Maghfiroh, S.HI	Staf Perpustakaan
30	Pipin Riyanti, S.E.	STP2K
31	Alimin	STP2K
32	M Dhuha	STP2K
33	M. Rizqon	Satpam
34	Rofiq	Kebersihan

Guru pengampu bahasa Arab di SMP Sains Cahaya Al-Quran
adalah Bapak M. Athoillah Iskandar, Lc, beliau alumni dari

Universitas Al-Azhar, Kairo Mesir. Satu-satunya guru pengampu bahasa Arab di SMP Sains Cahaya Al-Quran adalah beliau.

f. Keadaan Peserta Didik SMP Sains Cahaya Al-Quran

Jumlah peserta didik SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan pada empat tahun terakhir ini sebagai berikut (Edi, 2024):

Tabel 4.2
Data Kesiswaan
Data Siswa 4 (Empat) Tahun Terakhir

Th. Pelajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		VII+VIII+IX	
	Jml	JML Rombel	Jml	JML Rombel	Jml	JML Rombel	Jml Siswa	JML Rombel
2021/2022	133	4	128	4	115	4	333	12
2022/2023	98	3	105	4	109	3	328	10
2023/2024	104	3	98	3	105	4	333	10
2024/2025	85	3	81	3	91	3	257	9

Dari table di atas dapat di ketahui jumlah peserta didik SMP Sains Cahaya Al-Quran pada tahun pelajaran 2024/2025 sebanyak 257 siswa.

g. Sarana dan prasarana SMP Sains Cahaya Al-Quran

Adapun sarana dan prasarana yang di miliki SMP Sains Cahaya Al-Quran di antaranya sebagai berikut (Edi, 2024):

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana
SMP Sains Cahaya Al-Quran Pekalongan

Sarana dan Prasarana	Jumlah
Ruang Kelas	12 ruang
Ruang Kepala Sekolah	1 ruang
Ruang Guru	1 ruang
Ruang TU	1 ruang
Ruang BK	1 ruang
Ruang Koperasi Siswa	1 ruang
Ruang OSIS	1 ruang

Ruang Perpustakaan	1 ruang
--------------------	---------

4.1.2 Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Arab di SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan.

a. Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Arab

SMP Sains Cahaya Al-Quran merupakan satu di antara lembaga pendidikan menengah pertama yang ditentukan sebagai implementasi pelaksanaan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka di sekolah berikut sudah di terapkan untuk kelas VII, VIII, dan IX. Pada awalnya hanya diterapkan pada kelas VII di tahun pertama pengimplementasian kurikulum merdeka yakni pada tahun 2022. Seiring berjalannya waktu sampai sekarang sudah diterapkan di semua tingkatan kelas. Kurikulum merdeka adalah suatu pendekatan pendidikan yang memberi kemandirian dan kebebasan kepada guru dan siswa pada aktivitas belajar mengajar dengan menggali pengetahuan, mengembangkan keterampilan, meningkatkan kreativitas, dan mengembangkan potensi individu siswa. Hasil dari riset yang sudah dijalankan penulis perihal langkah-langkah penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran bahasa Arab di SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan yakni memahami tentang konsep kurikulum merdeka yang dijalankan oleh guru bahasa Arab.

Seperti yang sudah dipaparkan oleh Bapak Selamat Edi, M.Pd.I pada saat melakukan wawancara terkait dengan seberapa paham tentang konsep kurikulum merdeka yakni:

“Sudah mas, kurikulum merdeka adalah kurikulum yang pertama diterbitkan di masa kementerian Pendidikan yang menjabat adalah Nadiem Makarim yang fokusnya bahwa dalam kurikulum baru itu siswa sebagai pusat pembelajaran. Kami sebagai sekolah penggerak sudah menerapkan kurikulum merdeka sesuai SK yang sudah diturunkan (Selamet, komunikasi pribadi, t.t.)”

Selaku Kepala Sekolah beliau menuturkan bahwasanya : bapak ibu guru di SMP Sains Cahaya Al-Qur'an sudah memahami terkait konsep merdeka belajar namun belum maksimal, maka dari itu masih sering diadakan sosialisasi, workshop, aktif dalam komunitas, mengikuti program-program seperti guru penggerak di *platform* merdeka belajar tentang kurikulum merdeka di jenjang SMP.

Hal serupa juga di sampaikan oleh ibu Feny Agustina, S.Pd.. Selaku Waka Kurikulum SMP Sains Cahaya Al-Qur'an pada saat melakukan wawancara terkait:

“SMP sains merupakan sekolah penggerak sehingga sudah menerapkan kurikulum merdeka. Pada awalnya kami hanya menerapkan pembelajaran kurikulum merdeka pada kelas VII dan seiring berjalannya waktu kelas VIII dan IX menyusul. Dengan adanya pergantian kurikulum ini kami mempersiapkan betul segala sesuatu yang harus di persiapkan dengan mengadakan in house training (IHT) yaitu pelatihan internal sekolah untuk meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga pendidik. Minimal kami melaksanakannya sekali dalam setahun agar para guru paham betul terkait konsep kurikulum Merdeka dengan mempelajari platform merdeka belajar (PMM) secara bersama (F. Agustina, komunikasi pribadi, 27 Juni 2024).”

b. Persiapan Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka

Sebelum diterapkannya kurikulum merdeka di lembaga sekolah, guru harus mengikuti sosialisasi dan pelatihan terlebih agar dapat

menguasai konsep kurikulum tersebut yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Disampaikan oleh Bapak Selamat Edi M.Pd.I pada saat melakukan wawancara.

“Ada, seperti workshop yang dilaksanakan di sekolah tentang implementasi kurikulum merdeka yang diharapkan Bapak/Ibu guru lebih mengenal bagaimana pelaksanaan penerapan kurikulum merdeka (Selamet, komunikasi pribadi, t.t.).”

Sebelum masuk penerapan di kelas, guru harus mempersiapkan perangkat ajar dengan menetapkan media, metode, serta sumber belajar yang hendak dipakai dalam tahapan pembelajaran agar bisa berjalan dengan lancar dan tujuan tercapai.

Dalam persiapan kurikulum merdeka yang harus dilakukan adalah mempersiapkan strategi dan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga pembelajaran terlihat lebih aktif dan tidak monoton.

Pembelajaran kurikulum merdeka ini lebih mengedepankan kebebasan dan keaktifan peserta didik, sekiranya murid paham sesuai dengan kemampuan kognitif masing-masing peserta didik.

Sebagaimana yang telah di paparkan oleh bapak Muhammad Athoilah Iskandar, Lc. pada saat melakukan wawancara

“Kurikulum merdeka belajar ini lebih mengedepankan kebebasan murid, sekiranya murid paham sesuai kemampuannya masing-masing (A. Iskandar, komunikasi pribadi, 27 Juni 2024).”

Pada penyusunan perangkat pembelajaran yang harus dipersiapkan guru yaitu materi dan modul ajar sesuai dari kepala

sekolah dan pedoman dengan menentukan strategi pembelajaran, seperti CP (capaian pembelajaran), TP (tujuan pembelajaran), serta ATP (alur tujuan pembelajaran) yang lebih mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Bapak Athoilah Iskandar, Lc. pada saat melakukan wawancara terkait:

“Saya mempersiapkan perangkat ajar dengan arahan dari kepala sekolah mas, seperti mempersiapkan materinya dan fokus pada strategi yang mau diterapkan. CP, TP, dan ATP kita mengikuti indikator yang tepat dengan melihat kemampuan peserta didik (A. Iskandar, komunikasi pribadi, 27 Juni 2024).”

Dari paparan di atas mengenai pelaksanaan penerapan kurikulum merdeka pembelajaran bahasa Arab di SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan dalam tahapan berikut guru bahasa Arab terlibat pada aktivitas pembelajaran, termasuk menyusun TP (tujuan pembelajaran), CP (capaian pembelajaran), serta ATP (alur tujuan pembelajaran) pada modul ajar. Pengembangan ATP dan modul ini dilakukan dengan mengambil inspirasi dari pedoman pemerintah dan selanjutnya dikombinasikan agar selaras dengan kebutuhan pelajar, pendidik, serta keadaan lingkungan sekolah.

c. Implementasi Kurikulum Merdeka

Dalam penerapan pembelajaran kurikulum merdeka masih sama seperti kurikulum sebelumnya yaitu meliputi, aktivitas pendahuluan, kegiatan inti, serta penutup.

1) Kegiatan Awal (Pendahuluan)

Sebelum memulai pembelajaran guru bahasa Arab terlebih dahulu mengucapkan salam, mengecek kehadiran siswa, dan mengulang kembali terlebih dahulu materi yang dipelajari sebelumnya, kemudian menyampaikan materi apa yang akan disampaikan pada pembelajaran bahasa arab saat itu. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Bapak Athoilah Iskandar, Lc. Selaku guru pengampu mata pelajaran bahasa Arab pada saat melakukan wawancara terkait:

“Seperti pada umumnya saya mengucapkan salam, mengecek kehadiran siswa, kemudian mereview sebentar materi yang sudah saya ajarkan sebelumnya. Setelah itu saya sampaikan materi yang akan di pelajari hari itu agar siswa mempunyai gambaran akan hal yang akan di pelajari nantinya (A. Iskandar, komunikasi pribadi, 27 Juni 2024).”

2) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti yang di upayakan guru pengampu mata pelajaran bahasa Arab sudah cukup baik yaitu dengan menyampaikan materi dengan metode tertentu dan kemudian guru dapat memvariasi sendiri isi kegiatan pembelajaran sesuai dengan kondisi kelas, karakter, dan kemampuan siswa yang berbeda-beda dan tidak dapat disamakan antar siswa satu dengan siswa yang lain.

Seperti dalam mata pelajaran bahasa Arab terdapat materi tentang *al-qiro'ah* (membaca), peserta didik tidak di paksakan untuk dapat paham betul terkait materi yang disampaikan oleh guru. Peserta didik diajarkan agar dapat membaca teks Arab

terlebih dahulu, itupun sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing. Begitu juga dalam pembelajaran materi ajar yang lain sebagaimana dalam materi *al-khiwar* (percakapan) dan lain sebagainya. Peserta didik mengikuti pembelajaran bahasa Arab dan memahaminya sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Bapak Athoilah Iskandar, Lc. pada saat melakukan wawancara terkait:

“Dalam pembelajaran ini saya menyampaikan materi bahasa arab dengan seksama, namun peserta didik tidak di paksakan untuk harus bisa seperti ini, dan seperti itu, sekiranya murid paham sesuai kemampuan mereka masing-masing. Seperti dalam materi alqiro’ah, terpenting murid bisa membaca terlebih dahulu sesuai kemampuan mereka masing-masing. Begitupula dalam materi yang lain seperti materi percakapan, dan lain sebagainya (A. Iskandar, komunikasi pribadi, 27 Juni 2024).”

Namun dalam pembelajaran terdiferensiasi masih kurang maksimal dalam penerapannya, guru pengampu mata pelajaran bahasa Arab masih sering memfokuskan pada pembelajaran percakapan bahasa arab (*khiwar*).

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Bapak Athoilah Iskandar, Lc. pada saat melakukan wawancara terkait:

“Untuk saat ini saya masih fokus dalam pembelajaran percakapan bahasa Arab (*khiwar*) agar siswa terlatih dalam pengucapan bahasa Arab. Sebenarnya terdapat kecakapan atau ketrampilan lain, seperti: *istima’* (mendengar), *qiro’ah* (membaca), dan *kitabah* (menulis), namun saya saat ini masih memfokuskan hal itu (A. Iskandar, komunikasi pribadi, 27 Juni 2024).”

3) Kegiatan Akhir/Penutup

Pada akhir kegiatan pembelajaran di SMP Sains Cahaya Al-Quran Pekalongan selalu menyimpulkan hasil belajar secara umum dari hasil diskusi atau pribadi siswa. Guru pengampu mata pelajaran bahasa Arab akan memberikan arahan kepada siswa terkait materi yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya.

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Bapak Athoilah Iskandar, Lc. Selaku guru pengampu mata pelajaran bahasa Arab pada saat melakukan wawancara terkait:

“Pada akhir pembelajaran saya akan mengajak siswa untuk memberikan kesimpulan dari apa yang sudah dipelajari pada pembelajaran waktu itu, kemudian saya akan membantu menyimpulkan secara garis besarnya. Hal ini saya lakukan agar siswa terlatih dalam menyimpulkan materi pembelajaran. Setelah itu saya akan memberitahukan materi apa yang akan di pelajari pada pertemuan yang akan datang agar siswa dapat mempelajarinya terlebih dahulu (A. Iskandar, komunikasi pribadi, 27 Juni 2024).”

Perubahan kurikulum ini dijalankan kurang lebih satu sampai dua tahun, tentunya membutuhkan proses adaptasi guru dan terus berusaha agar pelaksanaan pembelajaran bisa terlaksana sebaik mungkin. Siswa dapat mudah memahami alur proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.

d. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Kurikulum Merdeka

Dalam proses pelaksanaan kurikulum Merdeka tentunya terdapat faktor pendukung yang dapat membantu jalannya proses pembelajaran antara lain:

1) Kompetensi Guru

Faktor utama yang mendukung jalannya proses pembelajaran di SMP Sains Cahaya Al-Quran Pekalongan adalah kompetensi yang dimiliki oleh guru.

Sebagaimana yang di sampaikan oleh Bapak Selamat Edi M.Pd.I selaku Kepala Sekolah yaitu sebagai berikut :

“Tenaga pendidik yang kita memiliki merupakan faktor utama yang mendukung proses pembelajaran kurikulum merdeka. Guru yang mempunyai kompetensi yang baik akan menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, efektif, kreatif, serta menyenangkan sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa (Selamet, komunikasi pribadi, t.t.).”

2) Sarana Prasarana

Faktor pendukung yang mendukung pelaksanaan kurikulum Merdeka di SMP Sains Cahaya Al-Quran Pekalongan adalah sarana prasarana yang memadai. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Selamat Edi M.Pd.I selaku Kepala Sekolah yaitu sebagai berikut:

“Sarana prasarana yang kita miliki dapat menunjang proses belajar mengajar, dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai di sekolah akan memberi kontribusi dalam menciptakan kualitas pendidikan yang baik (Selamet, komunikasi pribadi, t.t.).”

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Athoilah Iskandar, Lc, selaku guru pengampu mata Pelajaran bahasa Arab yaitu sebagai berikut :

“Dengan adanya sarana dan prasaran yang memadai akan memudahkan siswa dalam proses pembelajaran. Misalnya

dengan adanya media pembelajaran maka akan memudahkan siswa untuk memahami materi yang diajarkan oleh guru (A. Iskandar, komunikasi pribadi, 27 Juni 2024) .”

3) Keaktifan Siswa

Keaktifan siswa sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar dikarenakan suasana kelas akan terasa hidup ketika siswa-siswi nya aktif. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Feny Agustina, S.Pd, selaku Waka kurikulum yaitu sebagai berikut:

“Pada pembelajaran kurikulum merdeka belajar siswa lebih di tekankan untuk aktif di dalam pembelajaran daripada guru, maka keaktifan siswa menjadi faktor utama dalam pembelajaran (F. Agustina, komunikasi pribadi, 27 Juni 2024).”

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Athoilah Iskandar, Lc, selaku guru pengampu mata Pelajaran bahasa Arab yaitu sebagai berikut :

“Dalam pembelajaran bahasa Arab keaktifan siswa akan membuat suasana kelas menjadi hidup dan pembelajaran terasa menyenangkan (A. Iskandar, komunikasi pribadi, 27 Juni 2024).”

Di samping faktor pendukung, tentunya juga terdapat faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka, antara lain:

1) Kurangnya Minat Siswa

Minat belajar siswa sangat mempengaruhi proses pembelajaran, sedangkan dalam pembelajaran bahasa arab tidak semua siswa mempunyai minat untuk mempelajarinya.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Athoilah Iskandar, Lc, selaku guru pengampu mata Pelajaran bahasa Arab yaitu sebagai berikut:

“Dalam pembelajaran bahasa arab tidak semua siswa mempunyai minat belajar yang tinggi, sehingga perlu adanya penyesuaian khusus bagi mereka (A. Iskandar, komunikasi pribadi, 27 Juni 2024).”

2) Kurangnya Motivasi Belajar Siswa

Seiring berkembangnya zaman motivasi belajar siswa semakin menurun, hal ini dapat mempengaruhi proses belajar mengajar.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Athoilah Iskandar, Lc, selaku guru pengampu mata Pelajaran bahasa Arab yaitu sebagai berikut:

“Motivasi belajar siswa sekarang sedikit lebih menurun, maka dari itu perlu adanya penguatan motivasi siswa dari segi manapun (A. Iskandar, komunikasi pribadi, 27 Juni 2024).”

4.1.3 Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Bahasa Arab

a. Problematika Bagi Guru

Penerapan kurikulum Merdeka di SMP Sains Cahaya Al-Quran Pekalongan tergolong kurikulum yang baru, sehingga terdapat sejumlah aspek yang berdampak pada permasalahan dalam penerapannya antara lain:

1) Problematika Guru Pengampu Mata Pelajaran Bahasa Arab dalam Perencanaan Pembelajaran

Pada awal penerapan kurikulum merdeka guru pengampu mata pelajaran bahasa Arab masih merasa kesulitan dalam perencanaan pembelajaran. Adapun perencanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka adalah capaian pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran (TP), alur tujuan pembelajaran (ATP), serta pembuatan modul ajar. Setelah berjalannya waktu semua terasa mudah.

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Bapak Athoilah Iskandar, Lc. Selaku guru pengampu mata pelajaran bahasa Arab pada saat melakukan wawancara terkait:

“Dulu iya, pada awal penerapan kurikulum merdeka saya masih agak kebingungan dalam perencanaan pembelajaran terutama dalam pembuatan modul ajar. Namun seiring berjalannya waktu semuanya terasa lebih mudah (A. Iskandar, komunikasi pribadi, 27 Juni 2024).”

2) Problematika Guru Pengampu Mata Pelajaran Bahasa Arab dalam Proses Pembelajaran

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa narasumber, dapat disimpulkan bahwa problematika yang dialami guru pengampu mata pelajaran bahasa Arab adalah penyesuaian terhadap sistematika pembelajaran dengan menggunakan kurikulum baru yakni kurikulum merdeka belajar. Selain itu beberapa siswa agak kurang minat dengan mata pelajaran

bahasa Arab, sehingga dalam pembelajarannya siswa yang seperti ini kurang bersemangat menjalaninya.

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Bapak Athoilah Iskandar, Lc. Selaku guru pengampu mata pelajaran bahasa Arab pada saat melakukan wawancara terkait:

“Dulu awal-awal pergantian kurikulum saya merasa kesulitan untuk menyesuaikan dengan sistem baru, serta sebagian siswa memang kurang minat dengan pembelajaran bahasa Arab dan itu menjadi problem tersendiri bagi saya. Namun seiring berjalannya waktu setelah saya memahami betul konsepnya semua terasa mudah dan lebih menikmati dalam prosesnya (A. Iskandar, komunikasi pribadi, 27 Juni 2024).”

3) Problematika Guru Pengampu Mata Pelajaran Bahasa Arab dalam Proses Penilaian Pembelajaran

Proses penilaian atau *assessment* pada kurikulum merdeka lebih mudah karena tidak terpatok jadwalnya, sehingga para guru lebih mudah untuk mempersiapkan formula penilaiannya. Namun bagi siswa-siswi pemula yang belum terbiasa akan system penilaian seperti itu mereka masih merasa kebingungan.

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Bapak M. Khotibul Umam, S.Pd selaku Waka Kesiswaan SMP Sains Cahaya AL-Qur'an pada saat melakukan wawancara terkait:

“Menurut saya penilaian pada kurikulum merdeka ini lebih memudahkan bagi guru maupun siswa karena tidak lagi terjadwal sebagaimana *assessment* pada kurikulum sebelumnya. Namun bagi siswa-siswi yang belum terbiasa dengan hal ini mereka masih merasa kebingungan untuk menyesuakannya (M. K. Umam, komunikasi pribadi, 27 Juni 2024).”

b. Problematika Bagi Peserta Didik

Dalam penerapan kurikulum Merdeka, siswa tidak lagi hanya dianggap sebagai objek semata, namun siswa merupakan subjek pendidikan. Oleh sebab itu kurikulum Merdeka ini menekankan agar setiap individu masing-masing siswa memiliki peran yang aktif dalam proses belajar. Hal ini tentunya memerlukan proses yang panjang, belum tentu berjalan dengan mulus, dan terdapat beberapa poin yang menjadi problem tersendiri bagi siswa dalam penerapannya, antara lain:

1) Latar Belakang Peserta Didik

Latar belakang peserta didik sangat berpengaruh terhadap pembelajaran bahasa Arab di SMP Sains Cahaya Al Qur'an, terutama latar belakang sekolah peserta didik. Terutama pada kelas VII, siswa yang berasal dari SD lebih cenderung kurang mengerti daripada siswa yang berasal dari MI dan harus lebih intens agar dapat memahami pembelajaran bahasa Arab.

Sebagaimana yang di sampaikan oleh Muhammad Faiq Al-Fatih siswa kelas VII sebagai berikut:

“Iya, saya dan beberapa teman-teman yang lulusan SD agak kebingungan dengan pembelajaran bahasa Arab, karena sebelumnya tidak ada pembelajaran bahasa arab seperti di SMP saat ini (M. F. Al-Fatih, komunikasi pribadi, 13 Juni 2024).”

Hal serupa juga di sampaikan oleh Jauzaul Muniroh siswa kelas VII yaitu sebagai berikut:

“Menurut saya tidak sulit si, namun beberapa teman dari SD lainnya mengatakan bahwasanya pembelajaran bahasa Arab sulit dan belum belajar sebelumnya, sehingga beberapa kesulitan untuk mengikuti pembelajarannya (J. Muniroh, komunikasi pribadi, 13 Juni 2024).”

2) Kurangnya Persiapan dan Adaptasi Peserta Didik

Peserta didik kurang memiliki kemauan untuk belajar bahasa Arab, dan kurang memiliki rasa percaya diri dalam pembelajaran bahasa Arab, terutama pada anak yang memiliki kepribadian tertutup (*introvert*). Padahal modal utama dalam mempelajari bahasa asing adalah rasa percaya diri. Sehingga beberapa peserta didik kurang beradaptasi dengan pembelajaran bahasa Arab berbasis kurikulum merdeka yang mana murid sebagai subjek pembelajaran harus lebih aktif daripada guru.

Sebagaimana yang di sampaikan oleh Ainun Arrofiq siswa kelas IX sebagai berikut:

“Saya lebih menikmati pembelajaran dengan kurikulum Merdeka ini, namun beberapa siswa kurang beradaptasi dalam pembelajaran bahasa Arab di karenakan kurangnya kemauan mereka, terutama pada anak yang mempunyai sifat *introvert* (A. Arrofiq, komunikasi pribadi, 13 Juni 2024).”

Hal serupa juga di sampaikan oleh Revan Riski Hermanto siswa kelas VIII yaitu sebagai berikut:

“Kurikulum merdeka ini kan merupakan kurikulum baru dan dalam pembelajaran bahasa Arab lebih sering di *public speakingnya*, jadi anak-anak kurang terbiasa dan beradaptasi dengan pembelajaran dengan kurikulum baru ini (R. R. Hermanto, komunikasi pribadi, t.t.).”

3) Problematika Pemahaman Siswa

Pembelajaran bahasa Arab berbasis kurikulum merdeka memang lebih menarik, namun beberapa siswa kurang menguasai kosa kata dalam bahasa Arab (*al-mufrodāt*), sehingga masih banyak yang kurang dalam memahami makna dan penjelasan yang di sampaikan oleh guru pengampu bahasa Arab.

Sebagaimana yang di sampaikan oleh Ainun Arrofiq siswa kelas IX sebagai berikut:

“Pembelajaran dengan kurikulum merdeka ini lebih asik, karena siswa lebih aktif, lebih sering berkelompok, dan berdiskusi di bandingkan kurikulum sebelumnya guru yang menjekaskan siswa hanya mendengarkan, namun untuk pembelajaran bahasa arab sendiri masih banyak siswa-siswi yang kurang memahami betul makna dalam materi yang di sampaikan oleh guru (A. Arrofiq, komunikasi pribadi, 13 Juni 2024).”

Hal serupa juga di sampaikan oleh Revan Riski Hermanto siswa kelas VII yaitu sebagai berikut:

“Pembelajaran bahasa Arab dengan kurikulum merdeka ini anak-anak lebih sering *public speaking*, lebih sering di suruh untung ngomong dengan bahasa Arab, namun beberapa dari kita masih banyak yang bingung dengan kosa kata dan pemahaman materi (R. R. Hermanto, komunikasi pribadi, t.t.).”

Meilany Nathania Orlin siswi kelas IX juga menyampaikan hal yang sama sebagai berikut:

“Pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka ini kami merasa lebih *enjoy* dan lebih senang dan nyaman, namun dalam pembelajaran bahasa Arab sendiri agak sukar dalam memahami makna dari teks berbahasa Arab (M. N. Orlin, komunikasi pribadi, 13 Juni 2024).”

4.1.4 Solusi Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Arab di SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan.

Perlu diperhatikan bahwasanya dalam menangani problematika yang muncul pada penerapan kurikulum Merdeka dalam pembelajaran bahasa Arab ini di SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan ini, sangat penting bagi pendidik untuk mencari solusi yang terbaik dan efektif. Berkaitan dengan hal tersebut ada beberapa solusi atau upaya yang dilakukan pihak sekolah ataupun pendidik untuk mengatasi problematika tersebut, di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Memahami Konsep Merdeka Belajar Serta Mempersiapkan Dengan Baik Terkait Perencanaan Pembelajaran

Sebelum melaksanakan pembelajaran maka seluruh pengampu mata pelajaran di SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan ini di tekankan untuk memahami konsep kurikulum merdeka, seta mempersiapkan betul perencanaan pembelajarannya yang sesuai dengan sistematika pada kurikulum Merdeka. Untuk mempersiapkan itu semua dan menanggulangi kurangnya pemahaman bapak atau ibu guru pihak SMP sering melaksanakan seminar ataupun workshop dengan mendatangkan beberapa narasumber dari luar, baik dari Dinas Pendidikan ataupun yang lainnya. Selain itu pada setiap satu minggu sekali di adakan yang namanya KOMBEL (kelompok belajar) semua guru guna mengupas keseluruhan terkait kurikulum merdeka. Serta

kelompok belajar antar guru mata pelajaran yang sama, misalkan guru mata Pelajaran PAI dengan guru PAI lainnya. Hal tersebut sangat membantu para guru untuk menyelesaikan pemahaman terkait kurikulum merdeka.

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Ibu Feny Agustina, S.Pd. Selaku waka kurikulum SMP Sains Cahaya Al-Qur'an pada saat melakukan wawancara terkait:

“Problem terkait kurikulum merdeka yang kita hadapi masih bisa kita atasi dengan di adakannya seminar, *workshop* dan lain sebagainya. Di samping itu kita juga mengadakan yang namanya komunitas belajar (kombel) setiap satu minggu sekali, ada kombel besar dan ada kombel kecil. Kombel besar adalah komunitas belajar semua guru dan beberapa staf karyawan pilihan sedangkan kombel kecil adalah komunitas belajar antar guru mata pelajaran. Pada komunitas belajar tersebut kita membahas dan mengupas habis pembahasan terkait kurikulum merdeka. Kita juga sering mendatangkan narasumber pada saat di laksanakan kelompok belajar tersebut (F. Agustina, komunikasi pribadi, 27 Juni 2024).”

Hal serupa juga di sampaikan oleh Bapak M. Khotibul Umam, S.Pd selaku Waka Kesiswaan SMP Sains Cahaya Al-Qur'an yaitu sebagai berikut:

“Pada setiap minggunya kita mengadakan komunitas belajar antara para guru, kami menyebutnya kombel untuk berdiskusi bersama membahas terkait kurikulum merdeka, guna mempersiapkan perencanaan pembelajaran, proses dan penilaian pembelajaran (M. K. Umam, komunikasi pribadi, 27 Juni 2024).”

Guru pengampu mata Pelajaran bahasa arab Bapak Athoilah Iskandar, Lc. Juga menyampaikan:

“Solusinya yaitu dengan perencanaan pembelajaran yang matang, saya terus belajar dalam menyiapkan perencanaan pembelajaran yang terbaik. Sebagaimana modul ajar saya buat

sendiri dengan menyesuaikan tingkat pemahaman siswa terkait materi yang akan di sampaikan, sekiranya siswa paham dengan materi yang akan di sampaikan. Di samping itu saya juga mengikuti program SMP yang namanya komunitas belajar (kombel) dan berdiskusi dengan guru mata pelajaran lainnya (A. Iskandar, komunikasi pribadi, 27 Juni 2024).”

b. Meningkatkan kreativitas dan inovasi

Kreativitas seorang guru sangat mempengaruhi keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga sangat penting bagi guru untuk meningkatkan kreatifitas dan inovasi dengan memanfaatkan beragam pendekatan, sumber belajar, metode dan media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kognitif dan keaktifan siswa.

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh ibu Feny Agustina, S.Pd.. Selaku Waka Kurikulum SMP Sains Cahaya Al-Qur'an pada saat melakukan wawancara terkait:

“Kreativitas guru dalam pembelajaran sangat berpengaruh dengan keaktifan siswa dan pengkondisian kelas, sehingga pembelajaran terasa lebih hidup. Dengan keadaan siswa kami yang berbeda-beda maka para guru menggunakan pendekatan-pendekatan yang beragam sesuai dengan kebutuhan dan keadaan peserta didik (F. Agustina, komunikasi pribadi, 27 Juni 2024).”

Hal serupa juga di sampaikan oleh Bapak Athoilah Iskandar, Lc, selaku guru pengampu mata pelajaran bahasa Arab yaitu sebagai berikut:

“Dalam penyampaian suatu materi saya berinovasi sekiranya dengan menggunakan metode apa murid itu dapat memaahami materi tersebut, apakah melalui media, atau melalui verbal biasa atau dengan tebak-tebakan dan lain sebagainya. Dengan catatan di sesuaikan dengan kondisi peserta didik dan materinya, karena terkadang suatu materi lebih cocok dengan menggunakan

metode dan media ini dan begitu juga sebaliknya (A. Iskandar, komunikasi pribadi, 27 Juni 2024).”

c. Menyederhanakan Materi Serta Pembiasaan

Dalam mengajarkan pembelajaran bahasa Arab berbasis kurikulum Merdeka ini guru pengampu mata pelajaran bahasa Arab berusaha dalam penyederhanaan materi sesuai kondisi kelas dan menyesuaikan keadaan peserta didiknya. Terutama para siswa yang mempunyai latar belakang sama sekali belum pernah belajar bahasa arab dan siswa yang kurang dalam pemahaman bahasa arab. Hal itu yang menjadi acuan guru pengampu mata Pelajaran bahasa Arab dalam menentukan dan menyampaikan materi.

Sebagaimana yang di sampaikan oleh Bapak Athoilah Iskandar, Lc, selaku guru pengampu mata Pelajaran bahasa Arab yaitu sebagai berikut:

“Materi yang akan saya sampaikan saya buat sesederhana mungkin dengan menyesuaikan kondisi kelas dan keadaan peserta didik. Seperti pada materi *ta’aruf* (perkenalan) saya membuat sendiri materinya dengan materi yang sesederhana dan semudah mungkin agar siswa lebih dapat paham dengan materi yang akan saya sampaikan. Bahkan anak-anak yang kurang dalam pemahaman bahasa Arab yang belum terlalu mengerti bahasa Arab menjadi acuan saya dalam menentukan, membuat, dan menyampaikan materi. Karena apabila anak tersebut saja dapat memahaminya, maka anak-anak yang lain pun dapat ikut memahami materi tersebut (A. Iskandar, komunikasi pribadi, 27 Juni 2024).”

Di samping hal itu guru pengampu mata pelajaran bahasa Arab juga lebih mengedepankan pembiasaan siswa dalam praktik pembelajaran bahasa Arab agar siswa lebih dapat paham dan

beradaptasi dengan pembelajaran bahasa Arab. Apalagi pada kurikulum merdeka pembelajaran lebih di tekankan kepada siswa.

Sebagaimana yang di sampaikan oleh Bapak Athoilah Iskandar, Lc, selaku guru pengampu mata pelajaran bahasa Arab yaitu sebagai berikut:

“Pada pembelajaran bahasa Arab di SMP Sains Cahaya Al-Qur’an ini saya lebih sering kepada praktik *hiwar* (percakapan) artinya para siswa lebih sering praktek melafalkan kalimat bahasa arab, menghafal kosa kata yang ada di dalamnya, serta mempelajari arti daripada teks yang di pelajari meskipun belum paham betul makna dari percakapan tersebut. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pemahaman kosa kata, pemahaman arti dan makna serta siswa dapat lebih beradaptasi dengan pembelajaran bahasa Arab. Terbukti pada anak-anak kelas VII yang awalnya belum terlalu paham dan beradaptasi dengan adanya pembiasaan tersebut pada saat kelas IX mereka sudah dapat memahami makna dan dapat beradaptasi dengan pembelajaran bahasa Arab (A. Iskandar, komunikasi pribadi, 27 Juni 2024)”.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penyajian data yang dipaparkan tersebut, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisa dari data yang sudah didapatkan. Metode yang digunakan ialah metode deskriptif kualitatif. Pada penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa Arab memiliki beberapa masalah yang disebabkan oleh beberapa faktor. Mulai dari perencanaan, proses pelaksanaannya, problematika yang terjadi serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Hal ini dijabarkan dalam penjelasan berikut ini, di antaranya ialah:

4.2.1 Analisis Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Arab di SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan.

SMP Sains Cahaya Al-Qur'an merupakan sekolah penggerak yang ditetapkan sebagai implementasi penerapan kurikulum merdeka. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dipaparkan peneliti pada bab III, maka akan dilakukan analisis terhadap Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di SMP Sains Cahaya Al-Quran Pekalongan sebagai berikut:

a. Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa Arab di SMP Sains Cahaya Al-Qur'an berjalan dengan baik, meskipun terdapat beberapa kendala. Berikut tahapan-tahapan yang dilakukan di SMP Sains Cahaya Al-Qur'an dalam penerapan kurikulum merdeka antara lain:

1) Persiapan Guru Pengampu Mata Pelajarab Bahasa Arab Sebelum Pelaksanaan Pembelajaran

a) Kegiatan *Workshop* / Pelatihan

Kegiatan *workshop* merupakan usaha perbaikan kompetensi yang sangat dominan dilakukan. Dengan mengikuti kegiatan *workshop* semua guru menjadi lebih

paham tips dan trik untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka. Dalam mengikuti kegiatan tersebut, jika belum cukup untuk memaksimalkan pemahaman pribadi guru dalam menerapkan kurikulum merdeka, maka yang dapat dilakukan adalah menambah semangat semua guru dengan sharing antara guru mata pelajaran lain untuk bertukar informasi terkait pembahasan yang perlu dipersiapkan dan diperbaiki dalam menerapkan kurikulum merdeka.

Begitu pula yang dilakukan oleh Bapak M. Athoilah Iskandar, Lc selaku guru pengampu mata pelajaran bahasa Arab di SMP Sains Cahaya Al-Qur'an. Beliau mengikuti *workshop* dan pelatihan yang di adakan oleh SMP sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan serta mengikuti kegiatan *in house training* (IHT) yang di adakan pihak sekolah guna memahami platform merdeka belajar (PMM). Selain itu beliau juga mengikuti komunitas belajar besar pada setiap minggunya dengan seluruh guru dan staf pilihan, serta berdiskusi dengan guru mata pelajaran lain pada komunitas belajar kecil guna memaksimalkan pemahaman terkait konsep kurikulum merdeka belajar, sehingga tidak akan kebingungan lagi baik dalam persiapan maupun pelaksanaannya.

b) Menyiapkan Metode dan Media

Guru merupakan salah satu komponen terpenting dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang unggul dan cerdas secara intelektual dan spiritual. Oleh karena itu, guru harus mempunyai kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional.

Metode, media, dan sumber belajar adalah alat bantu yang digunakan oleh guru dalam mendukung proses pembelajaran dan dapat membantu siswa dalam menerima materi. Guru pengampu mata pelajaran bahasa Arab SMP Sains Cahaya Al-Qur'an mempersiapkan semuanya baik metode, media dengan matang. Beliau menggunakan metode seperti *jigsaw*, ceramah, diskusi, dan lain sebagainya serta menginovasikan media dengan menyesuaikan kebutuhan yang di perlukan. Sumber belajar yang di gunakan yaitu LKS, dan materi lain sesuai CP maupun ATP, serta menyederhanakan materi dengan membuat materi sendiri yang lebih ringkas dan mudah di pahami dengan menyesuaikan kondisi kelas dan keadaan peserta didik sesuai dengan pedoman yang ada pada lks. Media yang di gunakan untuk menunjang pemahaman siswa terhadap materi seperti LCD, Audio, dan lain sebagainya. Namun

terkadang guru tidak selalu menggunakan media, dengan catatan menyesuaikan materi pembelajaran dan waktu yang tersedia.

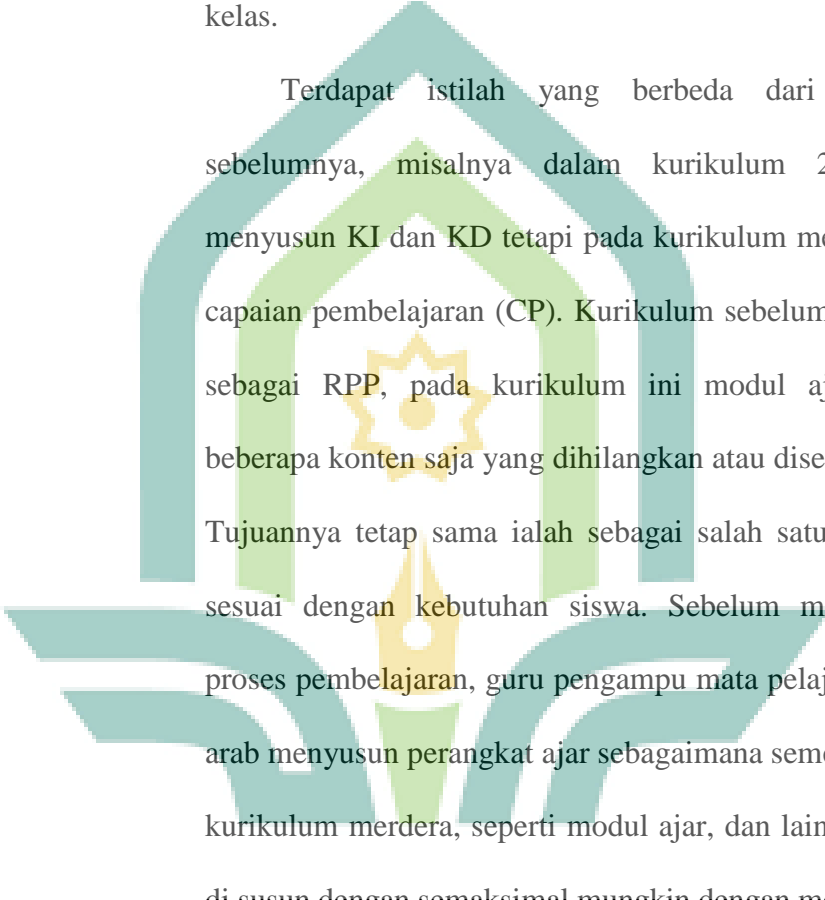
Pemanfaatan metode, media, dan sumber belajar yang beragam sangat penting untuk di realisasikan, sehingga memiliki potensi untuk menumbuhkan lingkungan yang melibatkan siswa secara aktif, dan mencegah metode pembelajaran yang monoton yang dapat mengakibatkan ketidaktertarikan siswa pada pembelajaran tersebut. Pemanfaatan perangkat ajar tersebut membutuhkan kompetensi kepribadian guru dalam menentukan hasil yang diinginkan.

Hal ini sesuai dengan teori Pianda pada bab II yang menyatakan bahwa seorang guru harus menguasai materi yang akan diajarkan dan mengembangkannya untuk meningkatkan kemampuan mereka. Termasuk daripada hal ini adalah penguasaan guru terhadap metode dan media pembelajaran, maka guru mengembangkan serta menginovasikan beberapa metode dan media dalam penyampaian materi ajar.

c) Menyusun Perangkat Ajar

Sebelum mengajar guru dapat mempersiapkan perangkat ajar yang berupa capaian pembelajaran (CP), alur

pembelajaran (TP), dan alur tujuan pembelajaran (ATP). Sebelum memulai pembelajaran guru dapat memeriksa kualitas pembelajaran yang dibuatnya, karena kualitas pembelajaran yang disiapkan oleh guru pada awal pembelajaran sangat berpengaruh proses belajar mengajar di kelas.



Terdapat istilah yang berbeda dari kurikulum sebelumnya, misalnya dalam kurikulum 2013 harus menyusun KI dan KD tetapi pada kurikulum merdeka yaitu capaian pembelajaran (CP). Kurikulum sebelumnya dikenal sebagai RPP, pada kurikulum ini modul ajar terdapat beberapa konten saja yang dihilangkan atau disederhanakan. Tujuannya tetap sama ialah sebagai salah satu bahan ajar sesuai dengan kebutuhan siswa. Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, guru pengampu mata pelajaran bahasa arab menyusun perangkat ajar sebagaimana semestinya pada kurikulum merdeka, seperti modul ajar, dan lain sebagainya di susun dengan semaksimal mungkin dengan menyesuaikan kondisi peserta didik

Hal ini sesuai dengan teori Pianda pada bab II yang menyatakan bahwa seorang guru harus menguasai materi yang akan diajarkan dan mengembangkannya untuk meningkatkan kemampuan mereka. Maka dalam

penguasaan materi guru menyusun perangkat dan materi ajar dengan semaksimal mungkin, karena hal itulah yang akan menentukan hasil yang di peroleh siswa.

b. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas

1) Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan ini sebelum proses pembelajaran, guru melaksanakan kegiatan pembuka atau pendahuluan dengan mengucapkan salam, lalu membimbing peserta didik untuk berdoa terlebih dahulu. Guru membuka pembelajaran, memeriksa kehadiran siswa, kemudian guru menanyakan kabar kepada para siswa untuk memusatkan perhatian siswa kepada guru, menyampaikan tujuan pembelajaran, mereview materi yang telah di pelajari sebelumnya, serta memberikan gambaran tentang materi yang akan di pelajari saat itu agar siswa mempunyai pandangan akan pembelajaran yang akan di laksanakan.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti yakni kegiatan pembelajaran guru menjelaskan materi pembelajaran bahasa Arab dengan seksama dengan menggunakan metode, dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan di sampaikan agar peserta didik lebih dapat memahami materi tersebut. Serta melakukan pembiasaan siswa dalam praktik berbahasa arab dan pemahaman makna serta penghafalan kosa kata agar peserta didik terbiasa dan

dapat beradaptasi dengan bahasa Arab. Sese kali guru pengampu mata pelajaran bahasa arab membagi kelompok untuk mendiskusikan materi pembelajaran dan mempraktikan pembelajaran bahasa Arab sebagaimana percakapan, dan lain sebagainya.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup sebagai tugas akhir yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui pembelajaran di kelas. Pada kegiatan penutup, peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya, jika ada bagian yang belum dipahami. Guru mengajak siswa melakukan rangkuman materi yang telah dipelajarinya dan menyimpulkan bersama materi yang sudah di pelajari, serta melakukan refleksi terhadap pembelajaran. Setelah itu guru menyimpulkan materi pada hari itu secara ringkas, kemudian memberitahukan materi yang akan di pelajari pada pertemuan berikutnya, agar peserta didik dapat mempelajarinya. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam.

Berdasarkan analisa pelaksanaan pembelajaran bahasa arab di atas, hal tersebut sudah sesuai dengan teori Usman pada bab II bahwa guru memiliki peran sebagai pengelola pembelajaran, maka dari itu guru harus mampu mengelola kelas. Dalam rangka mengelola kelas dan pembelajaran bahasa arab, guru melakukan

tahapan-tahapan nilai dari tahap awal, tahap inti dan akhir dengan semaksimal mungkin.

4) Penilaian Pembelajaran

Penilaian sebagai proses kegiatan yang sistematis dengan mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil siswa untuk mengambil keputusan berdasarkan kemampuan dan kemauan siswa dalam melakukan kegiatan belajar. Pada kurikulum ini bentuk penugasan berupa portofolio, penugasan, praktik, proyek, produk, tes tulis, dan tes lisan yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik sehingga hasil penilaian tidak harus sama tetap dalam lingkup materi.

Hal ini sesuai dengan teori Hidayat pada bab II bahwa evaluasi atau penilaian berfungsi untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran. Dengan beberapa bentuk penugasan yang dilakukan guru dalam rangka pengambilan nilai dapat mengetahui hasil akhir dari sebuah pembelajaran, antara tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran bahasa arab itu sendiri.

4.2.2 Analisis Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Sebagaimana yang telah di jelaskan dalam bab III, maka dapat di ketahui bahwa problematika penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa arab meliputi problematika bagi guru dan

problematika bagi peserta didik. Adapun problematika bagi guru meliputi: problem pada tahap perencanaan, proses pembelajaran, serta penilaian. Sedangkan problematika bagi peserta didik meliputi: latar belakang peserta didik, kesiapan peserta didik, serta problem pemahaman siswa. Peneliti akan menganalisis problem-problem tersebut sebagai berikut:

a) Analisis Problematika Bagi Guru

1) Problematika Pada Proses Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada guru pengampu mata pelajaran bahasa Arab Bapak Athoilah Iskandar, Lc. bahwasanya untuk menunjang pembelajaran bahasa Arab yang tersusun secara sistematis maka guru harus mempersiapkan perencanaan pembelajaran dengan sebaik-baiknya. Namun dalam perjalanan pelaksanaannya guru pengampu mata pelajaran bahasa Arab merasa agak kebingungan di awal-awal penerapannya, terutama pada modul ajar yang menjadi acuan dalam penyampaian materi. Seiring berjalannya waktu guru dapat memahami betul konsep merdeka belajar, serta dapat membuat perencanaan pembelajaran dengan baik.

Menurut peneliti hal ini sudah sesuai dengan teori pada bab II bahwa kendala atau problem yang di hadapi guru termasuk daripada perencanaan pembelajaran sebagai bentuk pelaksanaan tugas guru di sekolah sebelum melaksanakan pembelajaran.

2) Problematika Proses Pembelajaran

Salah satu masalah yang dihadapi dalam konteks keberagaman siswa adalah pemahaman, keterampilan, dan kemampuan siswa yang berbeda-beda, maka diperlukan pendekatan yang beragam. Guru dapat mempertimbangkan siapa yang membutuhkan bimbingan dalam menjalankan proses pembelajaran sebelum siswa melanjutkan ke pembelajaran individu.

Begitu pula yang di alami guru pengampu mata pelajaran bahasa arab di SMP Sains Cahaya Al-Quran, beliau menyampaikan bahwasanya tidak semua peserta didik menyukai pembelajaran bahasa Arab dan mempunyai kesiapan untuk menerima materi. Selain itu masing-masing peserta didik memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda, baik dari segi pemahaman teks maupun makna, serta kemampuan beradaptasi dengan pembelajaran bahasa Arab. Sehingga guru pengampu mata pelajaran bahasa Arab bisa tidak bisa harus dapat menyesuaikan kondisi kelas dan keadaan peserta didik.

Menurut peneliti hal ini sudah sesuai dengan teori pada bab II bahwa seorang guru harus mampu mengondisikan kelas dan menyesuaikan keadaan kelas agar kelas kondusif dan pembelajaran terasa hidup, sehingga problem yang di hadapi dapat terselesaikan dengan baik.

3) Problematika Penilaian Pembelajaran

Asesmen penilaian merupakan kegiatan mengidentifikasi aspek yang kemudian bisa dijadikan bahan evaluasi bagi proses pembelajaran. Kegiatan asesmen ini biasanya meliputi dua langkah besar yaitu pertama, konteks lingkungan dengan tujuan kegiatan untuk mengidentifikasi tujuan lembaga sekolah, orang tua, masyarakat, *stakeholder* pendidikan yang terlibat, sarana dan prasarana pendukung implementasi kurikulum merdeka. Kedua, *asesmen* formatif guna memahami kesulitan yang dihadapi siswa pada saat materi pembelajaran tersebut. *Asesmen* sumatif penilaian yang dilakukan diakhir pembelajaran.

Pada proses penilaian dalam kurikulum merdeka ini guru merasa lebih mudah dalam menentukan bentuk dan jadwal penilaiannya, karena penilaian dalam kurikulum merdeka ini fleksibel tidak terpatok pada model penilaiannya serta jadwal pelaksanaannya. Namun bagi siswa yang tidak terbiasa dengan penilaian seperti itu mereka masih merasa kebingungan untuk menyesuaikannya, sehingga perlu adanya sosialisasi dan pembiasaan.

Hal ini sesuai dengan teori Hidayat pada bab II bahwa evaluasi atau penilaian berfungsi untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran. Tanpa evaluasi pembelajaran guru tidak akan mengetahui hasil belajar yang di capai oleh siswa, dan

tidak dapat menilai pengajarannya, serta tidak ada tindakan untuk memperbaikinya.

b) Analisis Problematika Bagi Peserta Didik

1) Latar Belakang Peserta Didik

Berdasarkan data yang didapatkan peneliti melalui wawancara terhadap beberapa siswa kelas VII SMP Sains Cahaya Al-Qur'an menunjukkan bahwa terdapat beberapa siswa yang berasal dari pendidikan SD. Mereka menyatakan bahwa pada pendidikan sebelumnya belum pernah mendapatkan mata pelajaran bahasa Arab, baru pertama kali belajar bahasa arab tersebut di SMP Sains Cahaya Al-Qur'an. Sehingga banyak dari mereka yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajarannya.

Latar belakang siswa sangat berdampak pada tingkat pemahaman siswa, serta semangat dan motivasi belajar mereka. Siswa yang latar belakang pendidikan sebelumnya MI akan lebih mudah menerima materi daripada siswa yang latar belakang pendidikan sebelumnya SD. Hal itu di karenakan siswa yang latar belakang pendidikan sebelumnya MI sudah pernah mendapatkan materi pembelajaran bahasa arab sebelumnya, sedangkan siswa yang latar belakang pendidikan sebelumnya SD sebaliknya belum mendapatkan materi pembelajaran bahasa Arab.

Hal ini sesuai dengan teori Suardi pada bab II bahwa faktor internal siswa yang dapat memicu problem tersendiri bagi siswa

meliputi kecerdasan, perhatian, minat, motivasi, kedewasaan, dan kesiapan. Siswa yang sama sekali belum pernah mendapatkan materi pembelajaran bahasa Arab akan lebih merasa kesulitan dalam memahami pembelajaran bahasa Arab. Hal itu dikarenakan siswa belum pernah mendapatkan perhatian khusus dalam pembelajaran bahasa Arab, serta motivasi belajar bahasa Arab.

2) Kurangnya Kesiapan dan Adaptasi Peserta Didik

Berdasarkan data yang didapatkan peneliti melalui wawancara terhadap beberapa siswa SMP Sains Cahaya Al-Qur'an menunjukkan bahwa terdapat beberapa siswa yang kurang siap menerima materi dan kurang dapat beradaptasi dengan pembelajaran bahasa Arab, karena mempelajari bahasa asing harus mempunyai kesiapan penuh dan fokus dalam menerima materi agar paham betul dengan materi yang di ajarkan.

Hal ini sesuai dengan teori Suardi pada bab II bahwa faktor internal siswa yang dapat memicu problem tersendiri bagi siswa meliputi kecerdasan, perhatian, minat, motivasi, kedewasaan, dan kesiapan. Kurangnya persiapan siswa dalam menerima pembelajaran bahasa Arab akan menjadi problem baginya dan dapat menghambat siswa dalam memahami pembelajaran bahasa Arab.

3) Problematika Pemahaman Siswa

Berdasarkan data yang didapatkan peneliti melalui wawancara terhadap beberapa siswa SMP Sains Cahaya Al-Qur'an menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka lebih mudah dan terasa enjoy dalam pembelajarannya. Namun dalam pembelajaran bahasa Arab beberapa siswa mengalami kesulitan dalam pemahaman makna dalam teks Arab, serta pemahaman kosa kata dalam bahasa Arab.

Hal ini sesuai dengan teori Suardi pada bab II bahwa faktor internal siswa yang dapat memicu problem tersendiri bagi siswa meliputi kecerdasan, perhatian, minat, motivasi, kedewasaan, dan kesiapan. Kecerdasan siswa dalam memahami materi bahasa Arab akan menjadi poin besar baginya, begitupun sebaliknya kurangnya pemahaman siswa terhadap materi akan menjadi kendala tersendiri baginya.

4.2.3 Analisis Solusi Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Arab di SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan.

Sebagaimana yang telah penulis paparkan pada bab III, maka analisis ini dapat di ketahui bahwa upaya yang di lakukan pendidik dalam mengatasi problem tersebut meliputi : Memahami konsep merdeka belajar, mempersiapkan perencanaan pembelajaran, meningkatkan kreatifitas dan inovasi, menyederhanakan materi serta pembiasaan siswa.

a. Memahami Konsep Merdeka Belajar dan Mempersiapkan Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan data yang di peroleh peneliti dari hasil observasi dan wawancara maka peneliti dapat menganalisis upaya atau solusi pertama yang di lakukan pendidik yaitu dengan memahami betul konsep merdeka belajar dan mempersiapkan perencanaan pembelajaran dengan matang.

Dalam memahami konsep kurikulum merdeka guru mengikuti *workshop*, pelatihan, *in house training* (IHT), dan lain sebagainya yang di adakan pihak sekolah untuk mengupas habis konsep kurikulum merdeka, serta mengikuti komunitas belajar yang di adakan sekolah untuk berdiskusi dengan guru lain atau guru sesama mata pelajaran. Dengan IHT, guru lebih banyak menerima pengajaran secara langsung pada pembuatan perangkat penilaian pembelajaran dan menerima presentasi materi guna memperluas wawasannya. Bahkan, guru satu mungkin berbeda dari guru lainnya pada hal tantangan yang dihadapi saat membuat perencanaan pembelajaran.

Setelah memahami konsep kurikulum merdeka belajar dan segala sesuatu ketentuan di dalamnya guru pengampu bahasa Arab meyiapkan perencanaan pembelajaran dengan semaksimal mungkin

agar dapat di realisasikan dengan mudah pada proses pembelajarannya.

Berdasarkan analisis tersebut peneliti menyimpulkan bahwa langkah awal yang di lakukan pendidik sudah tepat, karena dengan pemahaman konsep merdeka yang sempurna dan perencanaan pembelajaran yang matang akan mempermudah proses pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran pun dapat teroganisir dengan baik, karena tanpa perencanaan yang matang segala seusatu tidak akan dapat terealisasikan dengan maksimal.

b. Meningkatkan Kreativitas dan Inovasi

Berdasarkan data yang di peroleh peneliti dari hasil observasi dan wawancara maka peniliti dapat menganalisis upaya atau solusi yang di lakukan guru pengampu mata pelajaran bahasa Arab yaitu dengan meningkatkn kreatifitas serta inovasi guru. Hal tersebut di lakukan pendidik supaya menghidupkan suasana kelas dan keaktifan siswa, karena kreatifitas seorang guru dalam penguasaan materi maupun kelas sangat menentukan keaktifan siswa. Sebagaimana pada pelaksanaan pembelajaran guru menginovaasikan pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode yang telah di sesuaikan, serta melakukan pendekatan-pendekatan kepada siswa sesuai dengan keadaan peserta didiknya. Dalam pembelajaran sesekali guru melakukan pembelajaran di luar kelas, menggunakan media pembelajaran tertentu, seperti audio dan lain sebagainya. Serta

mengaplikasikan pembelajaran dengan permainan seperti tebak-tebakan dan lain sebagainya agar peserta didik tidak merasa jenuh dalam pembelajaran bahasa Arab.

Berdasarkan analisis di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa langkah yang di ambil guru sudah tepat, karena dengan pembelajaran yang seperti itu dapat membuat suasana kelas lebih hidup dan tidak membosankan. Sehingga dengan kreatifitas dan inovasi dari guru, siswa yang merasa kurang tertarik dengan pembelajaran bahasa Arab mulai ada ketertarikan tersendiri baik dengan kemampuan guru ataupun pembelajaran bahasa Arab itu sendiri.

c. Menyederhanakan Materi dan Pembiasaan Siswa

Berdasarkan data yang di peroleh peneliti dari hasil observasi dan wawancara maka peneliti dapat menganalisis upaya atau solusi yang di lakukan guru pengampu mata pelajaran bahasa Arab yaitu dengan menyederhanakan materi pembelajaran, serta pembiasaan siswa dalam mempraktikkan pembelajaran bahasa Arab dan pelaksanaan penilaian pembelajaran. Dalam menentukan materi guru pengampu mata pelajaran bahasa Arab membuat materi sendiri dengan sesederhana mungkin agar peserta didik lebih mudah dalam memahami materi tersebut, dengan di sesuaikan pada panduan yang ada seperti LKS, dan lain sebagainya.

Pada pembelajaran bahasa Arab guru sering kali membiasakan siswa untuk mempraktikkan bahasa Arab, terutama percakapan

berbahasa Arab, serta pemahaman arti dan kosakata yang tercantum di dalamnya, agar siswa dapat lebih terbiasa dengan pembelajaran bahasa Arab beserta pemahamannya. Pada proses penilaian guru selalu memberi pengertian kepada siswa agar selalu siap dengan model penilaian yang tidak menentu dan tidak terjadwal tersebut, sehingga siswa tidak kaget apabila guru hendak mengadakan assesment penilaian.

Berdasarkan analisis di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa langkah yang di ambil guru sudah tepat, karena dengan penyederhanaan materi siswa akan lebih mudah memahaminya. Terbukti pada anak-anak yang tadinya kurang mengerti dan mengatakan bahwasanya bahasa Arab itu susah, dengan materi yang sederhana serta cara atau metode penyampaian yang bervariasi dan berinovasi dengan di sesuaikan dengan keadaan peserta didik mereka lebih dapat memahami materi yang di sampaikan. Selain itu dengan pembiasaan praktik percakapan bahasa Arab serta pemahaman arti dan kosakata siswa lebih dapat beradaptasi dengan model pembelajaran bahasa Arab. Terbukti pada siswa kelas IX, mereka lebih dapat memahami arti dan makna dari pembelajaran bahasa Arab serta pemahaman kosakata karena terbiasa dengan model pembelajaran bahasa Arab tersebut.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa Arab di SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan menghadapi beberapa problematika yang meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran.

1. Analisis Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Arab di SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan menghadapi sejumlah problematika baik dari segi guru maupun siswa. Dari sisi guru, masalah yang muncul meliputi tahap perencanaan, di mana guru awalnya merasa kebingungan dalam menerapkan modul ajar yang sesuai dengan konsep Kurikulum Merdeka. Dalam pelaksanaan pembelajaran, perbedaan pemahaman dan kesiapan siswa menjadi tantangan, karena tidak semua siswa memiliki latar belakang pendidikan yang mendukung, seperti siswa dari SD yang belum pernah belajar bahasa Arab. Selain itu, variasi tingkat kemampuan siswa dalam memahami materi menambah kompleksitas. Pada tahap evaluasi, meskipun penilaian Kurikulum Merdeka lebih fleksibel, siswa sering merasa kebingungan dalam mengikuti sistem penilaian yang berbeda dari kurikulum sebelumnya.
2. Analisis Solusi Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Arab di SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan untuk mengatasi problematika tersebut, berbagai solusi telah

diimplementasikan. Guru secara aktif meningkatkan pemahaman mereka tentang Kurikulum Merdeka melalui pelatihan dan workshop, serta memperdalam pengetahuan dengan berdiskusi dalam komunitas belajar. Kreativitas dan inovasi dalam proses pembelajaran juga ditingkatkan, seperti penggunaan metode yang bervariasi dan media pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, serta menyederhanakan materi agar lebih mudah dipahami. Selain itu, pembiasaan praktik berbahasa Arab menjadi strategi utama dalam meningkatkan kemampuan siswa, terutama dalam pemahaman teks dan kosakata. Langkah-langkah ini telah terbukti membantu siswa lebih mudah beradaptasi dengan model pembelajaran Kurikulum Merdeka, meskipun penyesuaian lebih lanjut masih diperlukan untuk memastikan keberhasilan secara menyeluruh.

5.2 Saran

Berdasarkan analisis problematika dan solusi penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Arab di SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan, berikut beberapa saran yang dapat diberikan:

1. Penguatan Pelatihan Guru

Pelatihan dan pengembangan profesional guru perlu terus ditingkatkan agar mereka dapat lebih memahami dan menerapkan konsep Kurikulum Merdeka dengan optimal. Pelatihan yang lebih mendalam mengenai strategi pengajaran bahasa Arab, evaluasi, dan penggunaan media pembelajaran interaktif akan sangat membantu. Disarankan pula adanya

bimbingan yang berkelanjutan, baik dari dinas pendidikan maupun komunitas guru, untuk terus memfasilitasi diskusi dan berbagi pengalaman.

2. Peningkatan Fasilitas dan Sumber Belajar

Sekolah sebaiknya memperbanyak sumber daya belajar yang bervariasi, seperti buku-buku pendukung, modul digital, atau aplikasi pembelajaran bahasa Arab yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Penyediaan laboratorium bahasa atau ruang multimedia khusus juga akan mempermudah siswa dalam mempraktikkan keterampilan bahasa secara lebih interaktif.

3. Penguatan Keterlibatan Orang Tua dan Lingkungan

Kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua sangat penting untuk mendukung keberhasilan penerapan kurikulum ini. Orang tua perlu mendapatkan pemahaman yang cukup mengenai Kurikulum Merdeka agar dapat berperan aktif dalam memantau perkembangan belajar anak di rumah. Disarankan adanya sosialisasi rutin kepada orang tua terkait strategi belajar yang bisa diterapkan di rumah, terutama untuk mata pelajaran yang baru seperti bahasa Arab.

4. Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran

Teknologi bisa menjadi alat bantu yang efektif untuk mendukung pembelajaran bahasa Arab. Guru disarankan untuk memanfaatkan platform digital seperti video pembelajaran, aplikasi interaktif, dan kelas virtual untuk menambah variasi metode pengajaran. Penggunaan teknologi ini bisa

membantu siswa dalam memahami materi yang lebih sulit dan memperkaya pengalaman belajar mereka.

5. Evaluasi Berkelanjutan

Sistem evaluasi yang diterapkan dalam Kurikulum Merdeka harus selalu dievaluasi secara berkala untuk memastikan relevansi dan efektivitasnya. Guru sebaiknya terus memantau perkembangan siswa dan menyesuaikan pendekatan pengajaran berdasarkan hasil evaluasi tersebut. Disarankan untuk melakukan evaluasi formatif secara rutin agar dapat mengidentifikasi masalah sejak dini dan memberikan solusi yang tepat.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, F. (2024, Juni 27). *Wawancara dengan Waka Kurikulum SMP Sains Cahaya Al-Qur'an* [Komunikasi pribadi].
- Ahmad, D. N. F., Fadilah, A. A., Ningtyas, D. C., & Putri, S. N. (2021). *Merdeka Belajar Dalam Perspektif Hukum Indonesia*. *Indonesian Journal Of Law And Policy Studies*, 2(1), 66. <https://doi.org/10.31000/Ijlp.V2i1.4452>
- Ahmad, D. N. F., Fadilah, A. A., Ningtyas, D. C., & Putri, S. N. (2021). *Merdeka Belajar Dalam Perspektif Hukum Indonesia*. *Indonesian Journal Of Law And Policy Studies*, 2(1), 66. <https://doi.org/10.31000/Ijlp.V2i1.4452>
- Ainia, D. K. (2020). *Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter*. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), Article 3. <https://doi.org/10.23887/Jfi.V3i3.24525>
- Al-Fatih, M. F. (2024, Juni 13). *Wawancara dengan siswa SMP Sains Cahaya Al-Qur'an* [Komunikasi pribadi].
- Alimuddin, J. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar*. *Jurnal Ilmiah Kontekstual*, 4(02), Article 02. <https://doi.org/10.46772/Kontekstual.V4i02.995>
- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). *Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Kabupaten Garut*. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V6i4.3149>
- Arifin, Z. (2013). *Penelitian Pendidikan: Metode Dan Paradigma Baru*. Remaja Rosdakarya. <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/18494/penelitian-pendidikan-metode-dan-paradigma-baru.html>
- Arrofiq, A. (2024, Juni 13). *Wawancara dengan Siswa SMP Sains Cahaya Al-Qur'an* [Komunikasi pribadi].
- Barlian, U. C., Solekah, S., & Rahayu, P. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. *Joel: Journal Of Educational And Language Research*, 1(12), Article 12. <https://doi.org/10.53625/joel.V1i12.3015>
- Dr. Tarpan Suparman M.PD. (T.T.). *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Penerbit Cv. Sarnu Untung.
- Edi, S. (2024, Juni 13). *SMP Sains Cahaya Al-Qur'an*. <https://smpsainsca.sch.id/>

- Gagné, R. M., Briggs, L. J., & Wager, W. W. (1992). *Principles Of Instructional Design* (4. Ed). Harcourt Brace Jovanovich College Publ.
- Gufroni, R. M. S. (2021). *Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Pustakawan Di Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta*. 2(3).
- Hidayat, N. S. (2012). *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab*. *An-Nida'*, 37(1), Article 1. <https://doi.org/10.24014/An-Nida.V37i1.315>
- Hermanto, R. R. (t.t.). *Wawancara dengan siswa SMP Sains Cahaya Al-Qur'an* [Komunikasi pribadi].
- Hermawan, A. H. (2014). *Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran Di Sd* (375.00; Vol. 1, Nomor 375.00, Hlm. 1–40). Universitas Terbuka. <https://repository.ut.ac.id/4171/>
- Iskandar, A. (2024, Juni 27). *Wawancara dengan guru bahasa Arab SMP Sains Cahaya Al-Qur'an* [Komunikasi pribadi].
- Kasmawati, K., & Mahlani, M. (2017). *Analisis Kemampuan Pengucapan Kosa Kata Bahasa Arab Siswa Kelas Viii Madrasah Tsanawiyah Guppi Rannaloe Gowa*. *Al-Maraji'*: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.26618/Almaraji.V1i1.239>
- Khasanah, N. (2016). *Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Kedua (Uregensi Bahasa Arab Dan Pembelajarannya Di Indonesia)*. *An-Nidzam : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam*, 3(2), 39–54. <https://doi.org/10.33507/An-Nidzam.V3i2.16>
- Khoirurrijal; (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka/Khoirurrijal* (Malang). Literasi Nusantara Abadi.
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Rajagrafindo Persada.
- Luthfiyah, M. F. &. (2018). *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Moleong, L. J.; (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif / Lexy J. Moleong* (Bandung). Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, H. E. (2021). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Bumi Aksara.
- Muniroh, J. (2024, Juni 13). *Wawancara dengan Siswa SMP Sains Cahaya Al-Qur'an* [Komunikasi pribadi].

- Orlin, M. N. (2024, Juni 13). *Wawancara dengan siswa SMP Sains Cahaya Al-Qur'an* [Komunikasi pribadi].
- Pianda, D. (2018). *Kinerja Guru: Kompetensi Guru, Motivasi Kerja Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. CV Jejak (Jejak Publisher)
- Prof. Dr. Azhar Arsyad, M. A. ; (2010). *Bahasa Arab Dan Metode Pengajarannya; Beberapa Pokok Pikiran* (Yogyakarta). Pustaka Pelajar.
- Qomaruddin, F. (2022). Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Ma Nasyi'in Sidoarjo. *Jalie; Journal Of Applied Linguistics And Islamic Education*, 6(2), Article 2.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak*. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). *Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Samad, S. A. A. (2021). *Diskursus Hakikat Kurikulum Pendidikan Islam*. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(2), 97–108. <https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v8i2.3226>
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Selamet. (t.t.). *Wawancara dengan kepala sekolah SMP Sains Cahaya Al-Qur'an* [Komunikasi pribadi]
- Smith, P. L., & Ragan, T. J. (1993). *Instructional Design*. Merrill.
- Suardi, M. (2018). *Belajar & Pembelajaran*. Deepublish.
- Sudjana, N. (2010). *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Pt. Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Sulton, M. S. B., & Maunah, B. (2022). *Problematika Guru Di Sekolah*. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), 226–246. <https://doi.org/10.55681/nusra.v3i1.128>

Susilawati, N. (2021). *Merdeka Belajar Dan Kampus Merdeka Dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Humanisme. Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(3), 203–219.
<https://doi.org/10.24036/Sikola.V2i3.108>

Umam, M. K. (2024, Juni 27). *Wawancara dengan Waka Kesiswaan SMP Sains Cahaya Al-Qur'an* [Komunikasi pribadi].

Usman, M. U. (1999). *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rosdakarya.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Muhammad Nizarudin
Tempat/Tanggal Lahir : Batang, 25 April 2001
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Dukuh Wates, Desa Terban. Rt/Rw. 07/05
Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang

B. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Rokmat
Nama Ibu : Solekha
Alamat : Dukuh Wates, Desa Terban. Rt/Rw. 07/05
Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri Terban Lulus Tahun 2013
2. SMP Negeri 1 Batang Lulus Tahun 2016
3. SMK Syafi'i Akrom Pekalongan Lulus Tahun 2019
4. UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Angkatan 2020

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat berdasarkan keadaan yang sebenarnya.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
PERPUSTAKAAN

Jalan Pahlawan Km. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.perpustakaan.uingusdur.ac.id email: perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : MUHAMMAD NIZARUDIN
NIM : 2220091
Jurusan/Prodi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
E-mail address : muhammadnizarrudin620@gmail.com
No. Hp : 0857-0048-0083

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

**PROBLEMATIKA PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI SMP SAINS CAHAYA AL-QUR'AN
PEKALONGAN**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara fulltext untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 8 November 2024



(Muhammad Nizarudin)
nama terang dan tanda tangan penulis

NB : Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam file softcopy /CD